

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM
BROILER POLA KEMITRAAN DI DESA JAKE KECAMATAN
KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh:

REGITA CAHYANI
NPM: 200113008



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2024**

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM
BROILER POLA KEMITRAAN DI DESA JAKE KECAMATAN
KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh:

REGITA CAHYANI

NPM: 200113008

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2024**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN**

Kami Dengan Ini Menyatakan Bahwa Yang Ditulis Oleh:

REGITA CAHYANI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM
BROILER POLA KEMITRAAN DI DESA JAKE KECAMATAN
KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

MENYETUJUI

PEMBIMBING I



CHEZY WM VERMILA, SP.,M.MA
NIDN: 1003118801

PEMBIMBING II



H. MASHADI, SP.,M.Si
NIDN: 1025087401

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	Seprido, S.Si., M.Si	
Sekretaris	Ir. Nariman Hadi, MM	
Anggota	Haris Susanto, SP., M.MA	

MENGETAHUI



PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **Regita Cahyani**

No. Mahasiswa : 200113008

Program Studi : Agribisnis

Judul : Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler
Pola Kemitraan Di Desa Jake Kecamatan Kuantan
Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Institusi Pendidikan serta juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Teluk Kuantan, Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



(**Regita Cahyani**)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ
رَحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi.

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar pengesahan. saya menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada diri sendiri, orang tua tercinta dan sahabat yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini.

1. Kepada cinta pertamaku, Ayahanda tercinta Alm. Novendri, beliau memang tidak sempat kebersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah kini saya sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum ayahanda benar - benar pergi. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini walaupun pada akhirnya saya harus berjuang sendiri tanpa penyemangat dari ayahanda tercinta.
2. Kepada Ibu tersayang, Ibu tercinta Siti Habibah, terimakasih sebesar -

besarnya saya ucapkan kepada beliau atas segala Do'a, motivasi dan juga semangat yang telah diberikan kepada saya, terimakasih atas nasehat yang telah diberikan walaupun kadang pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati untuk menghadapi saya yang keras kepala, Ibu menjadi pengingat dan penguat paling hebat, terimakasih sudah menjadi rumah untuk tempat saya pulang bu, saya persembahkan karya tulis sederhana dan gelar ini untuk Ibu tercinta.

3. Kepada Adiku tersayang, Bripda Riski Ahmad yeang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Teman seperjuangan saya yaitu Indri Helda Novita, Ratih Purnama Sari, dan Cici Rahayu yang telah meberikan dukungan baik secara tenaga, waktu, motivasi dan semangat untuk terus berjuang meraih impian kita bersama.
6. Kepada Sahabat saya Dina Barokah dan Dhea Ananda Putri yang telah memberikan dukungan, mendengarkan keluh kesah, dan selalu memberikan semangat selama saya mengerjakan skripsi ini.
7. Bapak Seprido, S.Si.,M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.
8. Bapak Haris Susanto Sp.M.MA selaku Ketua Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi.
9. Ibu Chezy WM Vermila, SP.,M.MA selaku Dosen Pembimbing I Dan Bapak H. Mashadi Sp.M.Si selaku dosen Pembimbing II yang telah berkenan memberikan

tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini dan telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.

10. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Pertanian yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
11. Seluruh staff dan karyawan Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
12. Almamaterku tercinta Universitas Islam Kuantan Singingi.
13. Terakhir kepada diri saya sendiri, Regita Cahyani, terimakasih karna sudah bertahan sampai sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha meskipun sering kali merasa putus asa atas apa yang dilakukan. Terimakasih karna tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin karna ini merupakan pencapaian yang patut untuk dirayakan kepada diri sendiri, Berbahagialah selalu dimanapun berada. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri

Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, jika dalam tulisan ini masih ditemui berbagai kekurangan dan kesalahan dengan kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran. Penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Teluk Kuantan, September 2024

Regita Cahyani

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM *BROILER*
POLA KEMITRAAN DI DESA JAKE KECAMATAN KUANTAN
TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Regita Cahyani
Dibawah Bimbingan
Chezy wm vermila dan Mashadi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan, 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya pendapatan, efisiensi BEP Harga, dan BEP produksi pada usaha peternakan ayam *broiler* pola kemitraan di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara matematik dengan menggunakan kalkulator dan program *Microsoft Excel* versi 2010, yang dianalisis yaitu biaya produksi, pendapatan, R/C Rasio dan *Break Event point* (BEP). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 208.044.667,- /tahun dan pendapatan kotor sebesar Rp. 243.067.588,- /tahun dengan pendapatan bersih sebesar Rp. 35.022.921,-. Nilai efisiensi usaha ternak ayam *broiler* yaitu sebesar Rp. 1,168,- dengan demikian usaha ternak ayam *broiler* ini layak untuk dilanjutkan, BEP produksi yang diperoleh pada usaha ternak ayam *broiler* sebesar Rp. 9.823,- /kilogram dan BEP harga sebesar Rp. 18.294,- /kilogram.

Kata Kunci: Analisis Pendapatan, Ternak, Pola Mitra, Ayam *Broiler*, Efisiensi, BEP.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing I yaitu Ibu Chezy WM Vermila, SP., M.MA dan Dosen Pembimbing II yaitu Bapak H. Mashadi, SP., M.Si yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, pemikiran dan pengarahan yang bermanfaat. Terima kasih juga kepada bapak Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi, Dekan Fakultas Pertanian, Ketua Program Studi, Dosen, Karyawan dan Tata Usaha Fakultas Pertanian. Serta tidak lupa pula pada Orang Tua seluruh teman-teman serta semua pihak yang telah membantu secara moril tidak ada yang pantas penulis berikan selain balasan Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik, namun apabila masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pertanian dimasa yang akan datang. Atas segala bantuannya penulis ucapkan terima kasih.

Teluk Kuantan, September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Umum Ayam <i>broiler</i>	8
2.2 Konsep Pola Kemitraan.....	10
2.3 Sarana Produksi Peternakan.....	12
2.4 Konsep Biaya Produksi.....	17
2.4.1 Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>).....	19
2.4.1.1 Biaya Penyusutan.....	20
2.4.2 Biaya Tidak Tetap.....	20
2.4.3 Biaya Total.....	21
2.5 Pendapatan.....	22
2.5.1 Pendapatan Kotor.....	24
2.5.2 Pendapatan Bersih.....	25
2.6 Efisiensi Usaha.....	25
2.7 Break Event Point (BEP).....	26
2.7.1 BEP (Break Event Point) Produksi.....	27
2.7.2 BEP (Break Event Point) Harga.....	28
2.8 Penelitian Terdahulu.....	30
2.9 Kerangka Pemikiran.....	32
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3.2 Metode Penentuan Populasi Dan Sampel.....	33

3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5 Metode Analisis Data.....	34
3.5.1 Analisis Biaya.....	35
3.5.1.1 Biaya Tetap.....	36
3.5.1.1.1 Penyusutan Peralatan.....	36
3.5.1.2 Biaya Tidak Tetap.....	37
3.5.1.3 Biaya Total.....	37
3.5.2 Analisis Pendapatan.....	38
3.5.2.1 Pendapatan Kotor.....	38
3.5.2.2 Pendapatan Bersih.....	39
3.5.3 Efisiensi /Returns Cost Ratio (R/C)	40
3.5.4 Break Event Point (BEP).....	41
3.5.4.1 BEP Produksi.....	42
3.5.4.2 BEP Harga.....	42
3.6 Konsep Operasional.....	43

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	45
4.1.1 Luas Wilayah Desa Jake.....	45
4.1.2 Keadaan Penduduk Desa Jake.....	46
4.1.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
4.1.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	47
4.1.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	48
4.1.3 Data Sarana Dan Prasarana Desa Jake.....	50
4.2 Karakteristik Responden.....	51
4.2.1 Umur Responden.....	52
4.2.2 Lama Pendidikan Responden.....	52
4.2.3 Pengalaman Usaha Ternak Ayam.....	53
4.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	53
4.3 Sistem Pola Kemitraan.....	54
4.4 Analisis Biaya Usaha Ternak Ayam Broiler.....	55
4.4.1 Biaya Produksi.....	55

4.4.1.1 Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>).....	56
4.4.1.2 Biaya Tidak Tetap.....	59
4.5 Penerimaan Hasil Produksi.....	62
4.6 Pendapatan Dan Efisiensi.....	63
4.7 BEP (Break Event Point).....	64
4.7.1 BEP Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler.....	65
4.7.2 BEP Harga Usaha Ternak Ayam Broiler.....	65
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	74

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang sangat berperan penting dalam kemajuan perekonomian Indonesia khususnya agribisnis yang merupakan konsep utuh mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran hingga aktivitas lain. Pada tahun 2017 sub sektor peternakan memberikan kontribusi sebesar 1,57% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Hal ini akan mempengaruhi laju perekonomian di Indonesia. Subsektor peternakan terbagi menjadi ternak besar, yaitu sapi (perah/potong), kerbau, kuda, dan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, dan babi, serta ternak unggas, ayam, itik, dan burung puyuh (Riyanto, 2004)

Salah satu komoditas peternakan yang memiliki potensi yang cukup tinggi di Indonesia adalah peternakan ayam *Broiler*. Hal ini karena daging ayam cenderung lebih banyak dikonsumsi oleh masyarakat karena harga daging ayam per kilogramnya lebih murah dari pada harga daging sapi, kerbau atau daging kambing. Keunggulan lainnya yang dimiliki ayam ras pedaging bahwa ayam ras pedaging hanya dengan waktu pemeliharaan 4 sampai 5 minggu sudah bisa dilakukan pemanenan dengan kisaran bobot badan 1,3 hingga 1,8 kg per ekor. Waktu pemeliharaannya relatif singkat dan masa produksi relatif pendek yaitu kurang dari 32-37 hari, harga relatif murah, permintaan yang semakin meningkat dibandingkan unggas lain (Riyanto, 2004).

Ayam *broiler* merupakan salah satu jenis komoditi dibidang peternakan yang menghasilkan pangan asal ternak dan memiliki nilai ekonomi yang cukup potensial. Ayam *broiler* yang dimaksud adalah ayam jantan atau betina muda

yang berumur dibawa 7 minggu ketika dijual dengan bobot tubuh tertentu, mempunyai pertumbuhan yang cepat serta mempunyai dada yang lebar dengan timbunan daging yang baik dan banyak (Susan, 2013)

Usaha peternakan ayam *broiler* yang dikembangkan di Indonesia pada umumnya merupakan jenis ras unggul hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang dikenal memiliki daya produktivitas tinggi, yang pembiakannya dilakukan di negara-negara maju. Jenis yang dihasilkan dari pembiakan tersebut sudah merupakan *final stock*. Sehingga, bibit DOC (*Day Old Chick*) dari *final stock* tersebut hanya diternakan untuk memproduksi atau menghasilkan daging saja, tidak bisa dikembangkan lebih lanjut untuk menghasilkan telur-telur tetas atau bibit-bibit baru. Selanjutnya, dikatakan bahwa pada umumnya tiap strain atau gelur diberi nama tersendiri sesuai dengan perusahaan pembibitan (*breeding farm*) yang membentuk atau memproduksi *strain final stock* yang bersangkutan, sehingga dikenal sebagai macam galur atau *strain ayam broiler* yang beredar di pasaran. Jenis *strain* yang beredar memiliki gaya produktivitas relatif sama, artinya seandainya terdapat perbedaan, perbedaannya tidak signifikan atau sangat kecil sekali (Maulana et al, 2016).

Usaha peternakan ayam *broiler* sekarang ini sudah merupakan suatu usaha yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga ataupun sebagai usaha yang dapat dikelola secara komersial. Beberapa alasan menyebabkan kebutuhan daging ayam mengalami peningkatan yang cukup pesat karena daging ayam relatif murah, daging ayam sedikit mengandung lemak dan kaya akan protein dibandingkan dengan sapi dan kambing, tidak ada agama yang melarang umatnya untuk mengonsumsi daging ayam, daging ayam mempunyai

rasa yang dapat diterima semua golongan masyarakat dan semua umur, daging ayam cukup mudah diolah menjadi produk olahan yang bernilai tinggi, mudah disimpan dan muda dikonsumsi (Lestari et al, 2015).

Perkembangan populasi ternak ayam *broiler* tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi dilema bagi peternak dan sulit dipecahkan oleh peternak yaitu aspek pasar dan penyediaan sarana produksi yang tidak seimbang dengan harga jual produksi, sehingga membuat peternak takut mengambil resiko untuk mengembangkan usaha peternakan ayam *broiler* dengan skala produksi lebih besar. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peternak maka diperlukan peran pemerintah dalam menggerakkan perusahaan swasta dan lembaga-lembaga agribisnis ini sangat membantu petani/peternak yakni dalam menyiapkan sarana produksi berupa bibit, pakan, obat-obatan, vaksin, dan pemasaran hasil peternakan dengan pola kemitraan (Afwal et al, 2013).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau tahun 2023 dari produksi Ayam Broiler di Provinsi Riau dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Ayam Broiler Di Provinsi Riau.

No	Tahun	Jumlah	Satuan
1	2018	90.942,85	kg
2	2019	106.817,03	kg
3	2020	93.439,62	kg
4	2021	90.038,57	kg
5	2022	104.331,48	kg
6	2023	114.698,80	kg

Sumber : BPS Provinsi Riau 2023.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas produksi Ayam Broiler tahun 2018 berjumlah 90.942,85 kg dan mengalami peningkatan di tahun 2019 mencapai 106.817,03, sementara di tahun 2020-2021 produksi Ayam Broiler mengalami penurunan yang

signifikan, namun pada tahun 2022-2023 produksi ayam broiler melonjak naik hingga produksi Ayam Broiler mencapai 114.698,80 kg.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2021 produksi Ayam Broiler di kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Jumlah Produksi Ayam Broiler Di Kabupaten Kuantan Singingi.

Tahun	Jumlah Produksi	Satuan
2018	3.811.124	Kg
2019	3.887.347	Kg
2020	2.862.236	Kg
2021	2.919.481	Kg

Sumber : BPS Kabupaten Kuantan Singingi 2021..

Berdasarkan tabel 1.2 diatas data BPS di Kuantan Singingi tahun 2018 sebanyak 3.811.124 ekor dan pada tahun 2019 sebanyak 3.887.347 ekor, sementara tahun 2020 terjadi penurunan produksi menjadi 2.862.236 ekor. Namun pada tahun 2021 terdapat peningkatan produksi sebanyak 2.919.481 Keadaan ini mengindikasikan bahwa penurunan atau-pun peningkatan jumlah produksi ayam broiler berakibat pada peningkatan perekonomian di Kuansing, khususnya di Kecamatan Kuantan Tengah (“Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi” 2021).

Pola kemitraan merupakan suatu bentuk kerjasama antara pengusaha dengan peternak dari segi pengelolaan usaha peternakan. Dalam kemitraan pihak pengusaha dan peternak harus mempunyai posisi yang sejajar agar tujuan kemitraan dapat tercapai dimana dalam hal perhitungan tentang biaya produksi diatur sepenuhnya oleh perusahaan yang disepakati bersama oleh peternak. Pada hakekatnya kemitraan adalah sebuah kerja sama bisnis untuk tujuan tertentu dan

antara pihak yang bermitra harus mempunyai kepentingan dan posisi yang sejajar (Momongan et al, 2012)

Usaha peternakan ayam *broiler* Bapak Rustam merupakan salah satu usaha peternakan ayam yang terdapat di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Usaha ini sudah mulai berdiri tahun 2019 dan masih berkembang hingga sekarang. Usaha ternak ayam bapak Rustam Efendi ini adalah usaha dalam bentuk kemitraan. Dengan membuat surat perjanjian yang berisi jaminan dari pengusaha ternak kepada rekan kerja (Mitra), lalu perjanjian tersebut diberi materai dan ditanda tangani oleh peternak kemudian diterima dan disepakati mitra untuk keabsahan surat perjanjian tersebut.

Harga produksi penjualan ayam broiler di Desa Jake di tentukan oleh pihak kemitraan sehingga pada saat harga turun akan berpengaruh terhadap pendapatan peternak. Permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha ayam broiler pola mitra di Desa Jake ini adalah Kerap terjadinya keterlambatan panen akibatnya biaya oprasional akan bertambah, jika ayam broiler dipanen dalam waktu yang sudah pas biaya oprasional akan lebih sedikit selain itu keuntungan akan lebih cepat di dapatkan. Kurang baiknya DOC yang dikirim oleh pihak mitra sehingga banyak di dapatkan DOC yang mengalami kematian. Pengembangan usaha ternak ayam broiler akan berhasil apabila peternak mampu mengelola usaha tersebut dengan baik. Pengelola usaha ternak ayam broiler harus ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik, mulai dari manajemen produksi, keuangan, sumberdaya manusia, hingga manajemen pemasaran.

Berangkat dari berbagai permasalahan (dari aspek produksi hingga pendapatan), maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah keuntungan yang

diterima oleh peternak dalam usaha ayam broiler dengan judul “**Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam *Broiler* Pola Kemitraan Di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besarkah pendapatan peternak ayam *broiler* pola mitra Bapak Rustam di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Berapa besarkah tingkat efisiensi R/C usaha peternakan ayam *broiler* pola mitra Bapak Rustam di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?
3. Berapa besarkah *Break Event Point* (BEP) usaha peternakan ayam *broiler* pola mitra Bapak Rustam di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menganalisis besar pendapatan peternak ayam *broiler* pola mitra Bapak Rustam di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
- 2) Untuk menganalisis besar tingkat efisiensi R/C usaha peternakan ayam *broiler* pola mitra Bapak Rustam di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

- 3) Untuk menganalisis besar *Break Event Point* (BEP) usaha peternakan ayam *broiler* pola mitra Bapak Rustam di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian :

1. Bagi peternak ayam *broiler*, dapat memberikan informasi dalam mengembangkan usaha ayam broiler untuk meningkatkan pendapatan
2. Bagi instansi terkait, dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam mengembangkan potensi ekonomi/usaha peternakan ayam broiler di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Bagi peneliti sendiri berguna sebagai bahan acuan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam usaha ternak ayam broiler pola mitra.
4. Dan bagi pembaca sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan subsektor peternakan ayan *broiler*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini diamati pada satu kali proses produksi dengan skala usaha 6000 ekor ayam dengan harga jual sesuai dengan kesepakatan pihak mitra adalah (Rp.21.179/Kg) yang diambil sesuai perjanjian pada 12 Desember 2023.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Ayam *Broiler*

Ayam *broiler* merupakan jenis ayam pedaging unggul dan sudah banyak ditenakan di Indonesia, bahkan tidak sedikit yang menjadikan beternak broiler sebagai mata pencaharian utama dan memang begitu seharusnya. Bisnis ayam broiler merupakan usaha yang berhubungan dengan kegiatan mengelolah makhluk hidup. Artinya, jika menginginkan hasil yang maksimal dari kegiatan mengolah usaha ternak tersebut, peternak harus menyediakan apa yang dibutuhkan oleh ayam agar mampu mengeluarkan potensi genetic yang dimiliki. Oleh karena itu, peternak harus memahami ayam broiler agar dalam pelaksanaan pemeliharaan dapat memberikan kondisi yang diinginkan ayam *broiler* (Saleh, 2010).

Menurut Muh. Alaudin Yasin et al (2011) menyatakan Ayam *broiler* merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Ayam broiler yang merupakan hasil perkawinan silang dan sistem berkelanjutan sehingga mutu genetiknya bisa dikatakan baik. Mutu genetik yang baik akan muncul secara maksimal apabila ayam tersebut diberi faktor lingkungan yang mendukung, misalnya pakan yang berkualitas tinggi, sistem perkandangan yang baik, serta perawatan kesehatan dan pencegahan penyakit.

Ayam *broiler* merupakan ternak yang paling ekonomis bila dibandingkan dengan ternak lain, kelebihan yang dimiliki adalah kecepatan pertambahan/produksi daging dalam waktu yang relatif cepat dan singkat atau sekitar 4 - 5 minggu produksi daging sudah dapat dipasarkan dan sudah bisa di konsumsi.

Menurut Akbar (2012) menyatakan bahwa ayam pedaging adalah ayam yang berumur 8 minggu mempunyai pertumbuhan yang cepat, kualitas daging yang baik dan lembut (empuk dan gurih) serta berat badan akhir antara 1.5-2 kg. Adapun jenis yang banyak dikembangkan saat ini merupakan hasil persilangan dominan dari pejantan ras White Cornish (asal inggris) dengan betina Plymouth Rock (asal amerika). Cikal bakal (parent stock) ayam pedaging ini merupakan tipe berat yang dikembangkan dari dua ras tersebut untuk menghasilkan anak ayam umur sehari (DOC) dengan kemampuan mengubah makanan menjadi daging dengan hemat.

Menurut Pandey et al (2010) untuk mencapai pertumbuhan yang optimal usaha ayam pedaging yang diperlukan diantaranya dengan pemberian pakan yang bernutrisi tinggi, perbaikan manajemen dengan pemberian temperatur lingkungan pemeliharaan kandang yang optimal. Tingginya suhu udara lingkungan merupakan salah satu masalah dalam pencapaian performa ayam pedaging yang optimal. Konsumsi pakan dipengaruhi oleh temperatur lingkungan, kesehatan ayam, perkandangan, wadah pakan, kandungan zat makanan dalam pakan dan stress yang terjadi pada ternak unggas tersebut.

Menurut Rino (2011) ayam potong adalah ternak ayam yang paling ekonomis bila dibandingkan dengan ternak lain. Kecepatan produksi daging ayam potong mempunyai kelebihan. Dalam waktu relative cepat dan singkat daging ayam bisa segera diperoleh. dipasarkan atau dikonsumsi paling lama usia potong 12 minggu sehingga bisa memberi kepuasan konsumen.

Menurut Riyanto (2004) keunggulan ayam ras pedaging terlihat dari pertumbuhan berat badan yang terbentuk yang sangat didukung oleh :

(a) temperatur udara di lokasi peternakan, temperatur yang stabil dan ideal untuk ayam adalah 23-26°C (b) terjaminnya kuantitas dan kualitas pakan sepanjang tahun; (c) teknik pemeliharaan yang tepat guna sehingga dihasilkan produk yang memberikan keuntungan maksimal dan (d) kawasan peternakan yang terbebas dari penyakit.

Murtidjo (2006) mengemukakan bahwa proses dan kegiatan budidaya ayam broiler yaitu dimulai dari masa persiapan, pemilihan bibit, sistem perkandangan, manajemen (cara) pemberian pakan, sanitasi dan kesehatan ternak, serta penanganan pasca panen.

2.2 Konsep Pola Kemitraan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, arti kata mitra adalah teman, Kawan kerja, pasangan kerja, rekan, sementara kemitraan mempunyai arti perihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra. Pengertian kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Kemitraan usaha sebagai kebersamaan atau keterkaitan sumber daya dalam bentuk produk, penjualan, pemasaran distribusi penelitian peralihan teknologi, keuangan, dan pelayanan. Bersifat sukarela dan dilandasi oleh prinsip saling membutuhkan, saling menghidupi, dan saling menghidupi, dan saling memperkuat dan saling menguntungkan yang hasilnya bukanlah suatu *zero sum game*, tetapi *positive sum game* atau *win-win situation*. Konsep kemitraan usaha jangan sampai ada pihak yang diuntungkan di atas kergian pihak lain yang merupakan mitra usahanya.

Pola kemitraan merupakan suatu bentuk kerja sama antara pengusaha dengan peternak dari segi pengelolaan usaha peternakan. Dalam kemitraan pihak pengusaha dan peternak harus memiliki posisi yang sejajar agar tujuan kemitraan dapat tercapai dimana dalam hal perhitungan tentang biaya produksi diatur sepenuhnya oleh perusahaan yang disepakati bersama oleh peternak. Pada hakikatnya kemitraan harus memiliki kepentingan dan posisi yang sejajar (Riyanto, 2004)

Pola kemitraan dapat digunakan untuk mengatasi berbagai macam kekurangan yang dihadapi oleh peternakan rakyat. Program kemitraan merupakan salah satu kebijakan yang diterapkan pemerintah untuk meningkatkan produksi ternak dan daging (Riyanto, 2004)

Menurut Lorenza (2013), kemitraan merupakan suatu rangkaian proses yang dipakai secara beraturan dan bertahap untuk mendapatkan hasil yang optimal, yang dimulai dengan mengenal calon mitranya, mengetahui posisi keunggulan dan kelemahan usahanya, memulai membangun strategi, melaksanakan dan terus memonitor dan mengevaluasi sampai target sasaran tercapai.

Menurut Sirajuddin et al (2012) beberapa keuntungan bermitra dengan perusahaan inti adalah memperoleh bimbingan teknis, usaha peternakan dengan pola kemitraan didukung oleh pemerintah, dan pemasaran hasil panen yang terjamin. Peternakan dengan cara bermitra layak dikembangkan sejauh kerjasama berjalan dengan baik sesuai dengan perjanjian kontrak antara peternak dan perusahaan inti. Konsumsi daging ayam broiler Indonesia adalah 3.426.042 ton per tahun. Konsumsi daging ayam broiler sebesar 7,1 kilogram per kapita per tahun. Konsumsi per kapita tersebut terus didorong oleh pemerintah untuk meningkatkan

asupan gizi masyarakat mengingat kandungan gizi ayam broiler yang baik dan juga mudah diakses masyarakat karena harga yang relatif murah dibandingkan harga daging jenis lain. Dengan jumlah konsumsi per kapita tersebut, individu memperoleh asupan gizi harian sebesar 19,73 kalori, 1,19 protein dan 1,63 lemak. Jumlah ini termasuk kecil dibandingkan dengan konsumsi per kapita Negara lain.

Salam et al (2006) menyatakan bahwa kemitraan adalah suatu cara melakukan bisnis dimana semua pihak bekerjasama untuk mencapai bisnis bersama. Lebih lanjut dikatakan bahwa kemitraan dapat juga diartikan sebagai suatu sikap menjalankan bisnis yang diberi ciri dengan hubungan jangka panjang, suatu kerja sama tingkat tinggi, saling percaya dan saling memberikan keuntungan. Ada beberapa manfaat dari usaha kemitraan yaitu :

1. Membangun hubungan jangka panjang.
2. Memperbaiki kinerja bisnis jangka panjang.
3. Perencanaan produksi terfokus.
4. Kesadaran kerjasama meningkat.
5. Membuka peluang usaha.

2.3 Sarana Produksi Peternakan

Lokasi lahan untuk peternakan ayam ras pedaging atau ayam broiler sebaiknya harus jauh dari lokasi pemukiman penduduk. Lokasi hendaknya tidak jauh dari pusat pasokan bahan baku dan lokasi pemasaran agar terhindar dari resiko kematian yang tinggi, biaya transportasi yang dikeluarkan rendah, serta kondisi ayam dapat lebih segar. Selain itu, lokasi yang dipilih sebaiknya termasuk areal agribisnis agar terhindar dari penggusuran (Rasyaf, 2006).

Kandang memegang peranan penting dalam sebuah peternakan ayam pedaging. Bangunan kandang yang baik adalah bangunan yang memenuhi persyaratan teknis, sehingga kandang dapat berfungsi melindungi ternak ayam pedaging terhadap lingkungan yang merugikan, mempermudah tatalaksana, menghemat tempat, menghindari dari gangguan binatang buas, serta menghindari ayang broiler kontak langsung dengan unggas lain. Peralatan kandang yang digunakan dalam usaha ternak ayam pedaging adalah tempat pakan tempat minum, lampu listrik, litter (layer dinding kandang) dan peralatan lainnya seperti drum air, ember, garpu pembalik sekam, dan blower atau kipas angin (Kusuma A.P et al, 2014).

Day Old Chick (DOC) adalah komoditas unggulan perunggasan hasil persilangan dari jenis-jenis ayam berproduktifitas tinggi yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Salah satu ciri khas yang dimiliki komoditas adalah memiliki pertumbuhan yang sangat cepat. Pemerintah telah mengeluarkan surat keputusan tentang persyaratan mutu bibit ayam broiler yakni: 1). Bobot untuk umur sehari atau DOC adalah 37- 45 gram, 2). Kondisi bibit sehat, 3) Kaki normal dan dapat berdiri tegak, 4). Tampak segar dan aktif, 5). Tidak terdehidrasi, 6). Tidak ada kelainan bentuk dan cacat fisik, 7). Sekitar pusar dan dubur kering serta tertutup, 8). Warna bulu seragam, sesuai warna galur, 9). Jaminan kematian kuri/DOC pada saat penerimaan minimal persen (Kalangi et al, 2013).

Pemanasan buatan atau brooder berfungsi sebagai pengganti indukan alami untuk memberi kehangatan bagi anak ayam yang baru menetas (DOC). Suhu lingkungan kandang terutama pada awal pemeliharaan harus diperhatikan agar tercipta suhu lingkungan yang ideal bagi pertumbuhan ayam.

Pengaturan suhu lingkungan ini menjadi titik awal kesuksesan peternakan. Selain sebagai penghangat, pemanasan juga berfungsi menstimulus fungsi-fungsi organ ayam, termasuk fungsi pengatur suhu badan. Ayam merupakan hewan berdarah panas yang masih termasuk fungsi pengatur suhu badannya belum berfungsi dengan sempurna. Untuk mengatasi hal tersebut kandang harus dilengkapi dengan pemanas buatan atau brooder. Ada beberapa jenis pemanas yang dapat digunakan di kandang yakni infra red gas brooder (gasolek), semawar, serta pemanas batu bara dan serbuk kayu (Kusuma A.P et al, 2014).

Rasyaf (2006) menyatakan pakan merupakan kumpulan bahan makanan pokok yang layak untuk dimakan oleh ayam dan telah disusun mengikuti aturan tertentu. Aturan tersebut mengikuti nilai kebutuhan gizi dari bahan makanan yang digunakan. Starter diberikan pada ayam berumur 0-3 minggu, sedangkan pakan finisher diberikan pada waktu ayam berumur 4 minggu sampai panen. Pemberian pakan harus sesuai dengan kebutuhan nutrisi yang dibedakan berdasarkan tingkat umur. Apabila menggunakan pakan dari pabrik, maka jenis pakan disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan ayam, yang dibedakan menjadi dua tahap. Tahap pertama disebut tahap pembesaran ayam, yang dibedakan menjadi dua tahap. Tahap pertama disebut tahap pembesaran (umur 1-20 hari), yang harus mengandung kadar protein minimal 23%. Sedangkan tahap kedua disebut tahap penggemukan (umur diatas 20 hari), yang menggunakan pakan berkadar protein sebesar 20%, jenis pakan biasanya tertulis pada kemasannya, efisiensi pakan dinyatakan dalam perhitungan feed Conversion Ratio (FCR), cara menghitungnya adalah jumlah pakan selama pemeliharaan dibagi total ayam yang

dipanen, dimana semakin rendah angka FCR maka semakin baik kualitas pakan, karena lebih efisien.

Pencatatan atau recording dalam usaha peternakan ayam ras pedaging sangat diperlukan pencatatan ini bertujuan untuk; 1). Mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam usaha ternak ayam pedaging baik ditinjau dari segi teknik maupun ekonomis, 2). Memantau semua kegiatan dalam budidaya ayam pedaging, 3). Sebagai evaluasi dan tindak lanjut budidaya pada periode berikutnya. Pencatatan recording perlu dilakukan setiap hari meliputi kematian ayam, penggunaan pakan, program pengobatan berta tubuh ayam, vaksinasi dan pemberian vitamin. Hal itu perlu untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ayam serta untuk mengontrol performance ayam. Dalam pencatatan (recording) ayam ras pedaging biasanya berisi; 1). Nama perusahaan peternakan/farm, 2). Nomor kandang, 3). Strain ayam, 4). Tanggal tetas, 5). Tanggal penerimaan, 6). Jumlah ayam, 7). Jumlah kematian ayam, 8). Pemberian pakan, 9). Vaksinasi, 10). Obat-obatan yang digunakan, 11). Bobot badan ayam, 12). Konversi pakan (Rasyaf, 2006).

Tenaga Kerja sangat diperlukan untuk kegiatan oprasional kandang, seperti pemberian pakan, pemberian minum, pelaksanaan vaksinasi, pengaturan pemanas, pembersihan kandang sebagainya. Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha ternak ayam ras pedaging adalah tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pengalaman di dunia peternakan. Jumlah tenaga kerja disesuaikan dengan jumlah populasi ayam broiler yang dipelihara. Umumnya jumlah populasi ayam sebanyak 4.000-5.000 ekor mampu dipelihara oleh satu orang tenaga kerja, jika pengelolaan usaha ternak secara manual atau tanpa alat-

alat otomatis. Apabila pengelolaannya menggunakan alat-alat otomatis seperti tempat minum otomatis, maka satu orang tenaga kerja mampu memelihara sebanyak 10.000 ekor ayam broiler (Marini et al, 2015).

Ketika ayam berumur sehari (*day old chick* disingkat DOC) datang kegiatan-kegiatan awal adlah melakukan pemeriksaan secara keseluruhan, baik atau tidak kualitas DOC tersebut. DOC yang berkualitas memiliki ciri-ciri; lincah, aktif mencari makan, bentuk paruh normal, mata normal (bulat, bersinar, dan tidak cacat), bulu kering, halus, lembut (kaki besar seperti berminyak) berat badan tidak kurang dari 37 gram. Kualitas DOC yang diterima harus berkualitas dan terbaik, karena performa yang jelek akan mempengaruhi produktifitas ayam dan rentan mati (Suparyanto dan Rosad, 2012).

Saat DOC datang, akan sangat dipengaruhi oleh tersedianya 5 faktor penting yaitu: kualitas udara, air, nutrisi, suhu dan cahaya. Kualitas udara dijaga kebersihannya dari abu dan asap. Air diberikan secara *adlibitum* dan diusahakan dihangatkan terlebih dahulu hingga bersuhu 20- 24°C agar DOC tidak trauma saat minum air. Lokasi kandang pada saat pemeliharaan dekat dengan sumber air, hal ini diharapkan untuk ketersediaan air yang cukup. Air merupakan keutuhan mutlak untuk ayam karena kandungan air dalam tubuh ayam dapat mencapai 70%. Jumlah air yang dikonsumsi ayam bergantung pada jenis ayam, umur, jenis kelamin, berat badan ayam dan cuaca. Kelembapan yang baik adalah 60 – 70%, hal ini dikarenakan DOC belum mampu mengatur suhu tubuhnya sendiri dengan baik. Pencahayaan penting bagi DOC untuk merangsang makan dan minum serta menstimulasi *hormone* pertumbuhan di tubuh ayam. DOC butuh pencahayaan 24

jam yaitu 12 jam cahaya lampu berkekuatan 15-20 *lux* dan cahaya matahari 12 jam (Padangaran et al, 2011).

2.4 Konsep Biaya Produksi

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi akan menghasilkan keuntungan. Selanjutnya dikatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah disebabkan karena adanya perubahan jumlah hasil. Biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak berubah-ubah (konstan) untuk setiap tingkatan atau hasil yang diproduksi. Biaya total adalah merupakan jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap (Marini et al, 2015).

Daud et al (2013) menyatakan bahwa biaya pakan merupakan biaya yang terbesar pada suatu usaha peternakan, yaitu berkisar antara 60-80%. Sedangkan pada biaya tetap sesuai pada pengertiannya, biaya tersebut tidak berubah dan akan memiliki nilai yang sama setiap periode produksi.

Biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam kegiatan produksi usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan, biaya yang dikeluarkan oleh peternak terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel (Iskayani et al, 2016)

Biaya produksi dapat dikatakan efisien apabila pengeluaran biaya tersebut tidak terjadi suatu pemborosan serta mampu menghasilkan output produk dengan kuantitas dan kualitas yang baik, untuk itu diperlukan suatu usaha yang sistematis

pada perusahaan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan tepat atas perbedaannya (Hidayat dan Halim, 2013).

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi serta menjadikan barang tertentu menjadi produk, dan termasuk di dalamnya adalah barang yang dibeli dan jasa yang dibayar. Biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel serta biaya tunai (*rill*) dan biaya tidak tunai (diperhitungkan). Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi, misalnya pajak tanah, pembelian peralatan dan perawatannya serta penyusutan alat dan bangunan. Biaya variabel yaitu biaya yang besar kecilnya tergantung pada skala produksi, antara lain pupuk, bibit, obat-obatan, tenaga kerja luar keluarga, biaya panen, biaya pengolahan (Alfa et al, 2014).

Biaya produksi jangka pendek diturunkan dari fungsi produksi jangka pendek. Dalam pembahasan teori produksi telah dijelaskan bahwa ciri dari produksi jangka pendek adalah adanya pemakaian input tetap selain dari input variabel. Dengan demikian, biaya produksi jangka pendek juga dicirikan oleh adanya biaya tetap (Imas et al, 2013).

Biaya tetap *Fixed Cost* (FC) adalah biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya tetap dalam proses produksi. Sifat utama biaya tetap adalah jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah produksi mengalami perubahan (naik atau turun). Biaya variabel total atau sering disebut Total Variabel Cost (TVC) adalah jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang akan dihasilkan. Semakin besar output atau barang yang dihasilkan, maka akan semakin besar pula biaya variabel yang akan dikeluarkan. Termasuk dalam biaya ternak awal, mortalitas, transportasi, biaya obat dan vaksin, biaya

akomodasi dan tenaga kerja, akan tetapi dalam peternakan tradisional tenaga kerja keluarga tidak pernah diperhitungkan, pada hal perhitungan gaji tenaga kerja keluarga juga penting (Nurjana et al, 2015).

2.4.1 Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya Tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output, yang termasuk kategori biaya tetap adalah biaya sewa gedung, biaya sewa gudang, biaya penyusutan alat, dan biaya-biaya lainnya yang berhubungan dengan biaya produksi (Kirani et al., 2020).

Menurut (Kurniawan et al., 2019), mengatakan bahwa biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang totalnya tetap dan tidak terpengaruh oleh besarnya kegiatan produksi.

Menurut (Ariani et al., 2020) Mengatakan bahwa Biaya tetap ialah biaya yang dipergunakan pelaku usaha yang jumlahnya tetap dan tidak berkaitan dengan banyaknya jumlah produksi, dalam hal ini biaya tetap akan selalu sama dan tidak akan berubah karena banyaknya produk yang dihasilkan.

Untuk menghitung rumus biaya tetap dapat dirumuskan (Soekirno, 2013) sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } TFC = TC - TVC$$

Keterangan :

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

2.4.1.1 Biaya Penyusutan

Metode yang digunakan untuk mencari biaya penyusutan adalah metode garis lurus dimana metode ini merupakan metode yang paling sederhana mengasumsikan adanya penggunaan yang konstan dari suatu aset selama masa manfaatnya (Christiana simanjuntak et al, 2012).

Menurut Dafitra et al (2010) metode penghitungan penyusutan yaitu: menghitung biaya yang dapat disusutkan. Biaya yang dapat disusutkan (*depreiable cost*) adalah harga perolehan aset dikurangi nilai sisa. Hal ini menunjukkan total jumlah nilai yang dapat disusutkan. Pada metode garis lurus, untuk menentukan beban depresiasi setiap tahun adalah membagi biaya yang dapat disusutkan dengan masa manfaat aset.

Biaya penyusutan yang dimaksud adalah biaya penyusutan terhadap alat-alat yang digunakan untuk produksi Ayam broiler. (Olang et al., 2019).

untuk menghitung biaya penyusutan digunakan rumus (Baridwan, 2010) sebagai berikut:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{NB} - \text{NS}}{\text{UE}}$$

Keterangan

NB = Nilai Beli

NS = Nilai Sisa

UE = Taksiran Umur Kegunaan (Usia Ekonomis)

2.4.2 Biaya Tidak Tetap

Menurut (Khatimah & Sunandar, 2020) biaya tidak tetap (Variabel Cost) merupakan biaya untuk pembayaran input-input variabel dalam proses produksi jangka pendek. Perlu dicatat bahwa penggunaan input variabel tergantung pada

kuantitas output yang diproduksi dimana semakin besar kuantitas output yang diproduksi, maka semakin besar pula input variabel yang digunakan.

Biaya tidak tetap (Variabel Cost), adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi kegiatan maka akan semakin tinggi juga total biaya variabel. Elemen biaya tidak tetap ini terdiri atas biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. (Tety & Yusmini, 2018)

Menurut (Iskandar, 2023), biaya tidak tetap merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang jumlahnya dapat berubah sesuai volume produksi dan dapat dirumuskan (Sukirno, 2013) sebagai berikut

$$TVC = TC - TFC$$

Keterangan :

TVC = Total Biaya Tidak Tetap (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

2.4.3 Biaya Total

Menurut (Permana et al., 2019), biaya total merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi semua output, baik barang maupun jasa. Biaya total dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap total (*TFC*) dengan biaya variabel total (*TVC*).

Biaya total adalah jumlah hasil biaya implisit dan biaya eksplisit. Biaya dalam usahatani terbagi atas biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai adalah biaya yang dibayarkan dengan uang secara tunai, seperti biaya pembelian sarana produksi, pembelian bibit, pembelian pupuk dan obat-obatan.

Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang digunakan untuk menghitung berapa pendapatan yang diperoleh petani serta modal petani yang digunakan, contoh dari biaya tersebut adalah biaya tenaga kerja, biaya penyusutan alat-alat dan lain-lainya (Rahmawati et al., 2022)

Biaya keseluruhan meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap untuk masing-masing barang. Biaya ini disebut biaya total rata-rata (Asifa et al., 2022)

Untuk menghitung rumus biaya total dapat digunakan rumus (Gasperz, 1999) sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

2.5 Pendapatan

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya (Yuliana, 2011).

Pendapatan merupakan hasil bersih yang diperoleh setelah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi yang dinyatakan dalam rupiah. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah uang yang diterima peternak responden setelah total penerimaan dikurangi dengan total pengeluaran (biaya) dalam satu siklus panen (Sani et al, 2015).

Menurut Afwa et al (2013) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Pendapatan juga merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh suatu usaha yang dapat berupa keuntungan/profit.

Saleh (2010) menyatakan pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang telah dikeluarkan.

Rahmah et al (2015) menjelaskan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktifitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*) dan royalti (*royalty*).

Apabila hasil produksi peternakan dijual ke pasar atau ke pihak lain, maka diperoleh sejumlah uang sebagai produk yang terjual tersebut. Besar atau kecilnya uang diperoleh tergantung dari pada jumlah barang dan nilai barang yang dijual. Barang yang dijual akan bernilai tinggi bila permintaan melebihi penawaran atau produksi sedikit. Jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang dijual inilah yang dinamakan penerimaan (Rasyaf, 2006).

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC). Penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual. Harga jual adalah harga transaksi antara petani (penghasil) dan pembeli untuk setiap komoditas menurut satuan tempat. Satuan yang digunakan seperti satuan yang lazim dipakai pembeli atau penjual secara

partai besar, misalnya : kg (kilogram), kwintal, ikat, dan sebagainya. (Gumilar et al., 2018).

2.5.1 Pendapatan Kotor

Menurut (Hasana, 2021), pendapatan kotor usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Jangka waktu pembukuan umumnya satu tahun yang mencakup : a.) dijual, b.) dikonsumsi rumah tangga petani, c.) digunakan dalam usahatani, d.) digunakan untuk pembayaran, dan e.) disimpan atau digudang pada akhir tahun.

Menurut (Adhiyana et al., 2018), pendapatan kotor adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi, sedangkan pendapatan bersih usahatani yaitu selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran usahatani.

Pendapatan kotor dapat didefinisikan sebagai nilai dari produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Pendapatan kotor dapat dihitung menggunakan rumus (Khairizal & Vaulina, 2019) sebagai berikut:

Keterangan:

TR (Total Revenue) = Total Biaya (Rp/proses produksi).

Q (Quantity) = Total Biaya Tetap (Rp/proses produksi).

PQ (Price Quantity) = Total Biaya Tidak Tetap (Rp/proses produksi).

2.5.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan biaya produksi seperti upah buruh, pembelian bibit, obat-obatan dan pupuk yang digunakan oleh usahatani. (Kurniawan et al., 2021)

Menurut (Rahman & Hernosa, 2016), pendapatan bersih adalah Pendapatan bersih merupakan selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan total biaya. Pendapatan bersih berarti juga sebagai keuntungan (Profit) dari usahatani.

Pendapatan bersih dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya-biaya alat luar dengan modal dari luar. Pendapatan bersih juga dapat diperhitungkan dengan rumus(Soekartawi, 2001) sebagai berikut:

$$\pi : TR - TC$$

Keterangan :

π (Phi) : Total pendapatan bersih (Rp/proses produksi).

TR (Total Revenue) : Pendapatan kotor (kg/proses produksi).

TC (Total Cost) : Total biaya

2.6 Efisiensi Usaha (*R/C Ratio*)

Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan.

Menurut (Setiyawan & Setyowati, 2018), efisiensi itu dapat berarti ekonomis maupun teknis. Salah satu cara untuk mengukur efisiensi adalah dengan produktifitas tenaga kerja. Pengertian teknis dari produktifitas adalah proses menjadi barang-barang atau zat dan tenaga yang sudah ada. Dalam pengertian

ekonomi berarti pekerjaan yang menimbulkan guna dan memperbesar guna yang ada akan membagikan guna diantara orang banyak.

Dalam menjalankan suatu usaha untuk mencapai tujuan akhirnya adalah untuk memperoleh pendapatan yang tinggi dengan biaya yang rendah. Keuntungan yang diterima dapat dijadikan pedoman untuk melanjutkan atau menghentikan kegiatan usaha. Untuk mengetahui keuntungan usaha dapat dilihat dari analisis efisiensi usahatani yang dilakukan oleh petani yang diukur dengan RCR, yaitu perbandingan pendapatan kotor dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dengan perbandingan ini dapat diketahui berapa besar biaya yang telah dikeluarkan dalam usahatani mampu memberikan pendapatan serta keuntungan yang diperoleh petani (Priyatno, 2019)

Efisiensi dapat dirumuskan (Soekartawi, 2000) sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Dimana:

R/C = Efisiensi Pemasaran

TR = Total Penerimaan

TC = Biaya Total

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

- a. Apabila $R/C > 1$ artinya usaha ternak ayam broiler tersebut menguntungkan.
- b. Apabila $R/C = 1$ artinya usaha ternak ayam broiler tersebut impas.
- c. Apabila $R/C < 1$ artinya usaha ternak ayam broiler tersebut rugi.

2.7 Break Event Point (BEP)

BEP merupakan titik dimana sebuah perusahaan dalam kegiatan operasionalnya tidak mendapatkan keuntungan namun juga tidak mengalami kerugian. Artinya jumlah laba yang di dapatkan hasilnya sama dengan total

seluruh biaya perusahaan yang di keluarkan atau sama-sama nol (Adhiyana et al., 2018).

Break even point merupakan titik atau keadaan dimana suatu usaha tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian. BEP tersebut dapat dicapai jika penerimaannya sama besar dengan total biaya yang dikeluarkan ($TR=TC$) (Shintia & Amalia, 2021).

Analisa BEP adalah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara volume penjualan dan profitabilitas. Laba bersih akan diperoleh bila volume penjualan melebihi biaya yang dikeluarkan, sedangkan perusahaan akan menderita kerugian bila penjualan hanya cukup untuk menutup sebagian biaya yang dikeluarkan, dapat dikatakan di bawah titik impas (Ariani et al., 2020).

2.7.1 BEP (*Break Event Point*) Produksi

Analisa Break Even Point (BEP) adalah teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara volume penjualan dan profitabilitas. Analisa ini disebut juga sebagai analisa impas, yaitu suatu metode untuk menentukan titik tertentu dimana penjualan dapat menutup biaya, sekaligus menunjukkan besarnya keuntungan atau kerugian perusahaan jika penjualan melampaui atau berada di bawah titik (Hardi & Manduapessy, 2021).

Titik impas atau break event point berlandaskan pada pernyataan sederhana, berapa bresar unit produksi untuk dapat menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk tersebut. BEP bagi pengusaha dalam pengambilan keputusan adalah guna menetapkan jumlah minimal yang harus diproduksi agar perusahaan tidak mengalami kerugian, dan penetapan jumlah

penjualan yang harus dicapai untuk mendapatkan laba tertentu. (Istiyanti & Widiyantono, 2019)

Menurut (Lidyana et al., 2022), pentingnya BEP bagi usahatani dalam pengambilan keputusan adalah guna untuk menetapkan jumlah yang harus diproduksi agar perusahaan tidak mengalami kerugian dan penetapan jumlah penjualan yang harus dicapai untuk mendapatkan laba.

Perhitungan BEP Unit dapat dilakukan menggunakan rumus (Purba, 2002) sebagai berikut :

$$\text{BEP Produksi (Kg)} = \frac{\text{TC (Rp)}}{\text{Py (Rp)}}$$

Keterangan :

BEP Produksi = Titik impas dalam satu kali usaha ternak ayam(Rp)

TC = Total Cost (Total biaya)

Py = Harga jual satu kali usaha ternak ayam (Rp)

2.7.2 BEP (*Break Event Point*) Harga

Menurut (Fatmawat, 2018), BEP Harga merupakan barang pada titik impas yang dinyatakan dalam unit jumlah hasil penjualan barang dalam rupiah atau nilai mata uang. Beberapa unit yang harus dijual agar terjadi break event point ini dapat dihitung dengan cara total biaya tetap produksi dengan harga jual per unit dikurangi biaya tidak tetap yang digunakan untuk menghasilkan produk.

Analisis impas (*Break Event Point*) juga merupakan suatu cara untuk mengetahui volume penjualan minimum agar suatu usaha tidak menderita rugi, tetapi juga belum memperoleh laba (dengan kata lain labanya sama dengan nol). Dalam analisis break even point memerlukan informasi mengenai penjualan dan biaya yang dikeluarkan.

Perhitungan BEP Harga dapat dilakukan menggunakan rumus (Carter dan Ursy, 2006) Sebagai berikut :

$$\text{BEP Harga (Kg)} = \frac{\text{TC}}{Q}$$

Keterangan:

BEP Harga = Titik Impas Pada Tingkat Harga (Rp)

TC = Total Cost (Total biaya)

Q = Total Produksi (Kg)

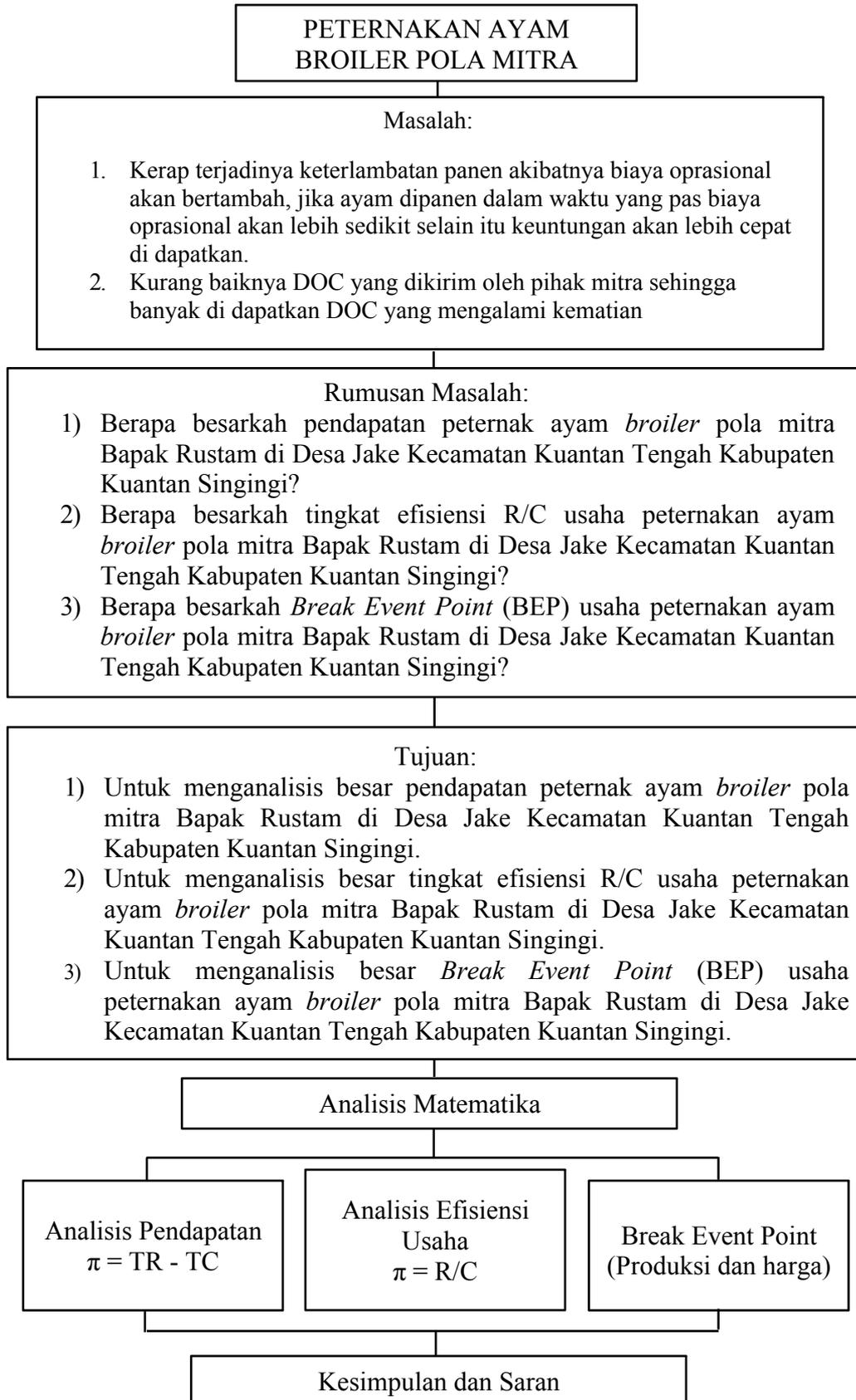
2.8 Penelitian Terdahulu

Beberapa jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis dapat dilihat pada tabel 2.1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Riyanto (2020)	Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Pedaging Dengan Pola Kemitraan Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan analisis korelasi dengan tujuan untuk melihat hubungan antara jumlah DOC, jumlah pakan, lama pemeliharaan, bobot panen, upah tenaga kerja, dan penjualan feses dengan pendapatan peternak. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa rata-rata BCR usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Dayun sebesar 1.38 berdasarkan analisis korelasi diperoleh nilai DOC, jumlah pakan, bobot panen, terhadap pendapatan peternak memiliki hubungan positif yang erat dengan nilai rata-rata nilai korelasi 0.832. selanjutnya pada lama pemeliharaan hubungan positif yang lemah yaitu 0.152, sedangkan pada tenaga kerja hubungan positif yang lemah yakni 0.006 pada penjualan feses diperoleh hubungan negatif yang lemah yaitu -0.054. Kata
2	Muhammad Saleh (2022)	Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Peternakan Al-an'Am Kelurahan Attangsalo Kecamatan Ma'Rang	Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif yaitu melihat pola kemitraan, biaya operasional, penerimaan, dan pendapatan. Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik, kesimpulan sebagai berikut bahwa Pola kerjasama dengan perusahaan menyepakati kontrak yang bersifat tertulis tidak memakai uang jaminan. Pendapatan peternak yang bermitra dengan perusahaan cenderung lebih tinggi.

3	Feni Yuliana (2021)	Analisis Pendapatan Usaha Pernakan Ayam Broiler Pak Faisol Efendi	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kebijakan PPKM Darurat ini menyebabkan kenaikan harga mulai dari harga bibit ayam (DOC), pakan ternak, obat-obatan dan vaksin ternak yang menyebabkan kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi tersebut tidak dibarengi dengan kenaikan harga panen ayam broiler, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan pendapatan usaha peternakan ayam broiler Pak Faisol Efendi. Untuk meningkatkan pendapatan peternakan di periode yang akan datang, Pak Faisol akan lebih menekankan pada pengurangan biaya produksi peternakan, salah satunya dengan mengurangi penggunaan obat-obatan dan vaksin. Obat-obatan dan vaksin tersebut diganti dengan pemberian tanaman herbal yang harganya relatif lebih murah yang khasiatnya tidak kalah dengan obat-obatan kimia.</p>
---	------------------------	---	--

2.9 Kerangka Pemikiran



III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penentuan lokasi diambil secara *purposive* (secara sengaja) karna usaha peternakan ayam *broiler* pola kemitraan milik Bapak Rustam Efendi ini adalah usaha peternakan yang cukup besar di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan mulai dari bulan Februari 2024 sampai dengan Agustus 2024 yang dimulai dari perbaikan proposal sampai dengan ujian komprehensif.

3.2 Metode Penentuan Populasi Dan Sampel

Metode penentuan sampel menggunakan metode survey terhadap satu orang peternak ayam yang berupa studi kasus. Populasi merupakan peternak ayam ras pedaging yang bekerjasama (bermitra) dengan pengusaha yang memiliki populasi ternak ayam *broiler* berjumlah 6000 ekor di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 1 orang. Sedangkan untuk sampel yang digunakan sekaligus merupakan keseluruhan dari jumlah populasi, hal tersebut dikarenakan jumlahnya yang cukup kecil. Khusus pengambilan sampel untuk peternak yang bermitra dengan perusahaan yang memiliki populasi 6000 ekor dimaksudkan agar meminimalisir pembiasaan dalam melakukan perbandingan dengan pola kerjasama antara peternak dengan kemitraan.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan observasi secara langsung dengan peternak ayam *broiler* yang berupa pengisian kuisisioner yang diperlukan meliputi identitas responden, keadaan umum usaha peternakan, pendapatan usaha, kebutuhan tenaga kerja, factor-faktor produksi, biaya-biaya, serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder merupakan data yang diambil langsung dari instansi terkait, seperti data populasi, dan produksi ayam broiler, profil daerah penelitian, dan hal-hal yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden.
2. Teknik wawancara adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden dengan menggunakan kuisisioner tertulis.
3. Teknik pencatatan adalah pencatatan data yang diperoleh dari responden dan instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Untuk menjawab tujuan dilakukan analisis data dengan menghitung

tingkat pendapatan efisiensi usaha ayam broiler pola mitra dengan analisis secara matematika.

Analisis Kuantitatif adalah serangkaian metode dan prosedur yang digunakan untuk mengolah menganalisis dan menginterpretasikan data berbentuk angka. Analisis Kuantitatif adalah metode penelitian menggunakan angka dan statistik dalam pengumpulan serta analisis data yang dapat diukur. Analisis Kuantitatif sering digunakan untuk mengukur variabel-variabel tertentu dan menjelaskan hubungan antar variabel secara matematis. Analisis ini melibatkan pengumpulan, pengolahan, data menggunakan angka.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif karena analisis kuantitatif untuk mengetahui besar biaya pendapatan, Break Event Point (BEP) dan efisiensi usahatani jamur tiram putih. Sedangkan analisis kualitatif untuk mengetahui fungsi manajemen dimulai dari perencanaan, organisasi, pengarahan atau pelaksanaan dan pengevaluasian atau pengendalian.

3.5.1 Analisis Biaya

Biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga, baik yang berkaitan dengan usaha pokok perusahaan maupun tidak. Biaya diukur dalam unit moneter dan digunakan untuk menghitung harga pokok produk yang di produksi perusahaan (Ariani et al., 2020).

Biaya adalah biaya yang digunakan untuk menghitung berapa sebenarnya pendapatan kerja peternak kalau modal dan nilai tenaga kerja keluarga diperhitungkan (Kosanke, 2019).

3.5.1.1 Biaya Tetap

Biaya Tetap adalah biaya yang nilainya tidak akan pernah mengalami perubahan mulai dari awal proses produksi sampai pada proses produksi berikutnya walaupun volume produksi yang dihasilkan tersebut berubah-ubah.

Biaya Tetap atau *fixed cost* adalah biaya yang secara tepat yang dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. (Annisa et al., 2016)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi ayam broiler di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

3.5.1.1.1 Penyusutan

Menurut (Wulandari et al., 2015) Penggunaan transportasi dan peralatan pada usaha ternak ayam broiler menyebabkan penyusutan nilai dari transportasi dan peralatan tersebut..

Untuk menghitung nilai penyusutan transportasi dan peralatan yang digunakan pada usaha ternak ayam broiler di Desa Jake, kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi digunakan rumus (Baridwan, 2010) sebagai berikut :

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{NB} - \text{NS}}{\text{UE}}$$

Keterangan

NB = Nilai Beli

NS = Nilai Sisa

UE = Taksiran Umur Kegunaan (Usia Ekonomis)

3.5.1.2 Biaya Tidak Tetap

Biaya Tidak Tetap adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, namun biaya per unitnya tetap. Artinya jika volume kegiatan diperbesar 2 (dua) kali lipat, maka total biaya juga menjadi 2 (dua) kali lipat dari jumlah semula (Kosanke, 2019).

Biaya variabel (variable cost), atau biaya tidak tetap yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Yang meliputi DOC, Pakan, dan lain-lain.

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan pada Usaha ternak ayam di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi yang di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi Ayam broiler.

3.5.1.3 Biaya Total

Biaya total adalah keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan pada Usahatani, secara sistematis. Biaya Total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel (Anam & Soetriono, 2018).

Menurut Gasperz, (1999) biaya total dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Tidak Tetap

3.5.2 Analisis Pendapatan

Menurut (Gumilar et al., 2018), Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Dalam kamus besar indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kams manajemen yaitu uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.

Pendapatan merupakan unsur terpenting dalam sebuah perusahaan karena pendapatan akan menentukan maju mundurnya sebuah perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan dengan menggunakan sumber yang ada dalam perusahaan dengan seefisien mungkin. (Khatimah & Sunandar, 2020)

Pendapatan adalah uang yang diperoleh oleh pengusaha Jamur Tiram di Desa Pulau Ingu, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantasisingi yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Pada penelitian ini pendapatan terdiri dari : Pendapatan Kotor, Pendapatan Bersih (Anam & Soetriono, 2018).

3.5.2.1 Pendapatan Kotor

Pendapatan Kotor adalah jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh perusahaan atau orang pribadi setelah dikurangi harga pokok penjualan perusahaan tetapi belum dikurangi pajak dan pengurangan lainnya. (Ganda et al., 2018)

Pendapatan Kotor mencakup biaya langsung untuk memproduksi atau menyediakan barang dan jasa dan tidak termasuk biaya lainnya yang berkaitan dengan kegiatan penjualan. (Maisyaroh, 2019)

Pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan. (Annisa et al., 2016), Pendapatan kotor dapat diperhitungkan dengan rumus (Al Haryono Jusuf, 1997) sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan :

TR = Total revenue (pendapatan kotor)

Y = Jumlah produksi Ayam (Kg)

P_y = Harga Ayam broiler (Rp/Kg)

3.5.2.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan biaya produksi seperti upah buruh, pembelian bibit, obat-obatan yang digunakan oleh usaha ternak. Pendapatan bersih dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya-biaya alat luar dengan modal dari luar. (Anam & Soetriono, 2018)

Pendapatan merupakan selisih penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan mempunyai fungsi untuk digunakan memenuhi kebutuhan sehari hari dan melanjutkan kegiatan usahatani. (Mbuk et al., 2021)

Pendapatan Bersih merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total usaha. Atau pendapatan yang diperoleh dari seluruh penghasilan dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi. Pendapatan adalah selisih antara

total penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Untuk menghitung pendapatan bersih atau keuntungan dapat menggunakan rumus (Soekartawi, 2001) sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

dimana:

Π : pendapatan bersih Ayam broiler (Rp/periode produksi)

TR : Total revenue / total pendapatan kotor Ayam broiler (Rp/ periode produksi)

TC : Total Cost / Total biaya produksi Ayam broiler (Rp/ periode produksi)

3.5.3 Efisiensi /Return Cost Ratio (R/C)

Secara umum efisiensi dapat diartikan sebagai rasio perbandingan output dan input. Dalam ilmu ekonomi efisiensi dapat dihitung dengan membandingkan antara total pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan, apabila rasionya lebih besar dari 1 maka usaha yang dilakukan efisien, jika sama dengan 1 maka usaha berada pada titik impas dan apabila rasionya kurang dari satu maka usaha tidak efisien (Gumilar et al., 2018).

Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan (Khatimah & Sunandar, 2020).

R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Semakin besar R/C Ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Adapun R/C ratio dikenal dengan perbandingan antara

penerimaan dan biaya. Secara matematis dapat dirumuskan (Soekartawi, 2006) sebagai berikut:

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

R/C = Perbandingan antara total penerimaan dan total biaya (Rp)

TR = Total penerimaan usaha ternak ayam (Rp/Proses Produksi/kg)

TC = Total biaya usaha ternak ayam (Rp/Proses Produksi/kg)

Kriteria Penilaian R/C Ratio :

$R/C < 1$ = Usaha ternak ayam broiler mengalami kerugian.

$R/C > 1$ = Usaha ternak ayam broiler memperoleh keuntungan.

$R/C = 1$ = Usaha ternak ayam broiler mencapai titik impas.

3.5.4 Break Event Point (*BEP*)

Break Event Point (*BEP*) merupakan titik impas usaha. Dari nilai *BEP* diketahui pada tingkat produksi dan harga suatu usaha tidak memberikan keuntungan dan tidak juga memberikan kerugian. Ada dua jenis perhitungan *BEP* yaitu *BEP* Produksi dan *BEP* Harga. (Setiyawan & Setyowati, 2018)

Break Even Point (*BEP*) merupakan kondisi yang bisa terjadi pada perusahaan, yaitu suatu kondisi perusahaan dalam operasionalnya tidak mendapat keuntungan dan juga tidak menderita kerugian. Dengan kata lain, antara pendapatan dan biaya ada pada kondisi yang sama, sehingga laba perusahaan adalah nol (penghasilan = total biaya).

Analisa *BEP* adalah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara volume penjualan dan profitabilitas. Laba bersih akan diperoleh bila volume penjualan melebihi biaya yang dikeluarkan, sedangkan perusahaan akan

menderita kerugian bila penjualan hanya cukup untuk menutup sebagian biaya yang dikeluarkan, dapat dikatakan di bawah titik impas (Shintia & Amalia, 2021).

3.5.4.1 Break Event Point (BEP) Produksi

Pentingnya BEP bagi usaha tani dalam pengambilan keputusan adalah guna untuk menetapkan jumlah yang harus di produksi agar perusahaan tidak mengalami kerugian dan penetapan jumlah penjualan yang harus di capai untuk mendapatkan laba.

Analisa ini disebut juga sebagai analisa impas, yaitu suatu metode untuk menentukan titik tertentu dimana penjualan dapat menutup biaya, sekaligus menunjukkan besarnya keuntungan atau kerugian perusahaan jika penjualan melampaui atau berada di bawah titik. (Tari, 2018)

Perhitungan BEP Unit dapat dilakukan dengan menggunakan rumus (Purba, 2002) sebagai berikut :

$$Y = \frac{TC}{P_y}$$

Keterangan :

BEP Produksi = Titik Impas Pada Tingkat Produksi (Kg)

Y = Produksi

TC = Biaya Total (Rp)

P_y = Harga Jual Ayam Broiler y (Rp)

3.5.4.2 Break Event Point (BEP) Harga

Analisis impas (Break Event Point) juga merupakan suatu cara untuk mengetahui volume penjualan minimum agar suatu usaha tidak menderita rugi, tetapi juga belum memperoleh laba (dengan kata lain labanya sama dengan nol). Dalam analisis break even point memerlukan informasi mengenai penjualan dan

biaya yang dikeluarkan. Laba bersih akan diperoleh bila volume penjualan melebihi biaya yang harus dikeluarkan, sedangkan perusahaan akan menderita kerugian bila penjualan hanya cukup untuk menutup sebagian biaya yang dikeluarkan, dapat dikatakan dibawah titik impas. (Kristiyanto, 2019)

Menurut (Solihat et al., 2020), BEP harga merupakan barang pada titik impas yang dinyatakan dalam unit jumlah hasil penjualan barang dalam rupiah atau nilai mata uang. Perhitungan BEP dalam rupiah dapat dilakukan dengan menggunakan rumus (Carter dan Ursy, 2006) sebagai berikut :

$$P_y = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan :

P_y = Price (Rp)

TC = Total Cost (Rp)

Y = Produksi (Kg)

3.6 Konsep Oprasional

1. Pola kemitraan adalah suatu bentuk kerja sama antara pengusaha dengan peternak dari segi pengelolaan usaha peternakan.
2. Kemitraan perusahaan adalah kerjasama yang dilakukan oleh peternak ayam broiler dengan perusahaan mitra tertentu dengan pola inti-plasma.
3. Ayam ras pedaging adalah budidaya ayam broiler oleh peternak ayam broiler pola mitra dengan yang dihitung adalah bobot hidup (Kg/ekor).
4. Biaya tetap adalah semua biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak ayam broiler yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yang terdiri

atas biaya penyusutan kandang, penyusutan peralatan, dan mesin yang dinyatakan dalam rupiah (Rp/Periode).

5. Biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi bibit (DOC), pakan, vaksin, obat-obatan, listrik dan tenaga kerja yang dinyatakan dalam rupiah (Rp/Periode).
6. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama satu periode produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dalam rupiah (Rp/Periode).
7. Penerimaan adalah hasil penjualan populasi ayam broiler, fases dan karung dengan harga yang berlaku pada saat itu dalam satu kali periode (Rp).
8. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya (Rp/Periode).
9. Satu periode produksi adalah suatu kegiatan usaha yang dilakukan oleh peternak ayam broiler pola mitra mulai dari pemeliharaan DOC sampai dijual (Kg/Periode).
10. Efisiensi usaha adalah perbandingan output dan input dengan total biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam broiler pola mitra (Rp).
11. Break Event Point (BEP) adalah titik impas dimana posisi jumlah pendapatan dan biaya sama atau seimbang sehingga tidak terdapat keuntungan kerugian dalam peternakan ayam broiler.
12. BEP Harga merupakan harga jual yang ditetapkan oleh peternak ayam broiler pola mitra Bapak Rustam.
13. BEP Produksi merupakan produksi yang harus dicapai oleh peternakan ayam broiler pola mitra Bapak Rustam agar mendapatkan keuntungan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Luas Wilayah Desa Jake

Lokasi penelitian adalah di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Gambaran umum daerah penelitian terdiri dari : Luas wilayah, jumlah penduduk, pendidikan penduduk, mata pencaharian penduduk, dan sarana prasarana di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

Kecamatan Kuantan Tengah merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi dengan luas wilayah 270,74 Km² dan terdiri dari 23 desa/kelurahan. Batas-batas wilayah kecamatan kuantan tengah adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Singingi dan kecamatan Gunung Toar
2. Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Kuantan Hilir dan Sentajo Raya
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan kuantan mudik dan kecamatan hulu kuantan
4. Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Singingi dan kecamatan Sentajo Raya (Badan Pusat Statistik Kuantan Singingi, 2020)

Desa Jake merupakan salah satu Desa di kecamatan Kuantan Tengah dengan luas 619 Ha. Dilihat dari bentangan wilayahnya Desa Jake berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Desa Logas

Sebelah selatan : Desa Sungai Jering

Sebelah Barat : Desa Serosah

Sebelah Timur : Desa Geringging Baru, kecamatan Sentajo Raya

Dilihat dari orbitasi Desa Jake menuju pusat kota serta ibu kota kecamatan dapat dilihat sebagai berikut :

Jarak Desa dengan Ibu Kota Kecamatan : 12 KM

Lama Jarak tempuh Desa dengan Ibu Kota Kecamatan : ±20 Menit

Jarak Desa dengan Ibu Kota Kabupaten : 12 KM

Lama Jarak tempuh Desa dengan Ibu Kota Kabupaten : ± 20 Menit

4.1.2 Keadaan Penduduk

4.1.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Secara terus menerus penduduk disuatu wilayah dipengaruhi oleh besarnya kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*), migrasi masuk (*in-migration*) dan migrasi keluar (*out-migration*). Besar kecilnya laju pertumbuhan penduduk disuatu wilayah sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya komponen pertumbuhan penduduk. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk Desa Jake dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Jake.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase %
1	Laki-Laki	2.137	51,9
2	Perempuan	1.978	48,1
Jumlah		4.115	100

Sumber : Kantor Desa Jake, 2023

Desa Jake merupakan salah satu Desa di kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai jumlah penduduk sebanyak 4.115 jiwa dengan 2.137 jiwa laki-laki dan 1.978 jiwa perempuan dengan luas wilayah 619 Ha (Kantor Desa Jake, 2023)

4.1.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Secara umum penduduk Desa Jake kecamatan Kuantan Tengah sudah pernah mendapat pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan atas. Kondisi ini dapat dilihat dari kemampuan dalam melaksanakan pembangunan karna telah didukung oleh sumber daya yang memadai. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Jake dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Jake Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Presentase%
1	SD/Mi	200	4,86
2	SLTP/Mts	250	6,08
3	SLTA/MA	400	9,72
4	S1/Diploma	125	3,04
5	Putus Sekolah	200	4,86
6	Tidak/belum/tamat sekolah	2.940	71,45
Jumlah		4.115	100

Sumber : Kantor Desa Jake, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 Dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan berjumlah 4.115 jiwa. Jumlah penduduk tertinggi berdasarkan pendidikan adalah penduduk yang tidak/belum/tamat yaitu sebesar 2.940 jiwa atau 71,45% dari jumlah penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Jake. Hal ini dikarenakan banyak penduduk usia 0-6 tahun yang belum bersekolah, serta penduduk pada usia lanjut yang telah melewati dan tamat dari bangku sekolah.

Jumlah penduduk terendah terletak pada pendidikan Sarjana dan Diploma yaitu sebanyak 125 jiwa atau 3.04% dari jumlah penduduk berdasarkan pendidikan

di Des Jake, kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini dikarenakan banyaknya penduduk yang ekonominya kurang mampu sehingga tidak bisa melanjutkan pendidikan ke tingkat Sarjana/Diploma. Selain itu biaya untuk Sarjana dan Diploma juga tergolong tinggi.

Penduduk yang berpendidikan cukup tinggi akan memudahkan dalam mengadopsi inovasi. Sebagaimana dinyatakan Soekartawi (1988), bahwa mereka yang berpendidikan tinggi adalah relative lebih cepat dalam melaksanakan adopsi teknologi. Begitu pula sebaiknya, mereka yang berpendidikan rendah agak sulit untuk melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan seseorang berarti semakin lambat dalam menerima teknologi baru.

4.1.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Mata pencapaian adalah keseluruhan kegiatan untuk mengeksploitasi dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial dan budaya yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi (Syah & Fitriasia, 2021).

Mata pencapaian penduduk di Desa Jake adalah petani, pedagang, Pegawai Negri Sipil (PNS), Tukang, Guru, Bidan/Perawat, Tentara Negara Indonesia (TNI), Polisi Republik Indonesia (Polri), Pensiun, Sopir/Angkutan, Buruh, dan Swasta. Untuk lebih rincinya, jumlah penduduk berdasarkan mata pencapaian di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Penduduk.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Presentase %
1	Petani	500	12,15
2	Pedagang	150	3,65
3	PNS	60	1,46
4	Tukang	12	0,29
5	Guru	43	1,04
6	Bidn/Perawat	8	0,19
7	TNI/POLRI	4	0,10
8	Pensiunan	6	0,15
9	Sopir/Angkutan	25	0,61
10	Buruh	400	9,27
11	Swasta	2.272	55,21
12	Tidak/Belum Bekerja	635	15,43
Jumlah		4.115	100

Sumber : Kantor Desa Jake 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi berjumlah 4.115 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian tertinggi terletak pada mata pencaharian swasta yaitu sebanyak 2.272 jiwa atau 55,21% dari jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah.

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian terendah terletak pada mata pencaharian TNI/Polri yaitu sebanyak 4 jiwa atau 0,10% dari jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah. Hal ini dikarenakan sulitnya menjadi TNI/Polri dikarenakan banyaknya penduduk yang mendaftar sebagai calo TNI/Polri namun tidak lolos dikarenakan tidak memenuhi syarat.

Jumlah tanggungan dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi besar konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga tersebut, terkait dengan kebutuhannya yang semakin banyak atau kurang.

Menurut Mapandin (2005), Menjelaskan dalam penelitiannya bahwa jumlah anggota keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan.

4.1.3 Data Sarana Dan Prasarana Desa Jake

Sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana (Praera *et al*, 2021)

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Jake kecamatan Kuantan Tengah terdiri dari : TK/PAUD, SLB, SD/Mi, SLTP, Universitas, dan tempat ibadah. Untuk lebih jelasnya, sarana dan prasarana di Desa Jake dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah

No	Fasilitas Penunjang	Jumlah (Unit)	Presentase%
1	TK/PAUD	3	12,0
2	SLB	1	4,0
3	SD/Mi	3	12,0
4	SLTP	1	4,0
5	Universitas	1	4,0
6	Tempat Ibadah	16	64,0
Jumlah		25	100

Sumber : Kantor Desa Jake, 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jumlah sarana dan prasarana di Desa Jake, kecamatan Kuantan Tengah berjumlah 25 unit. Jumlah sarana prasarana terbanyak terletak pada tempat ibadah sebanyak 16 unit, yang terdiri dari 13 unit masjid dan 3 unit gereja. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk di Desa Jake mayoritas beragama islam.

Jumlah sarana dan prasarana di Desa Jake terndah terletak pada sekolah luar biasa (SLB), Sekolah lanjut tingkat pertama (SLTP), dan Universitas yang

masing-masing berjumlah 1 unit atau 4,0% dari jumlah sarana dan prasarana di Desa Jake, kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi yang bernama Universitas Islam Kuantan Singingi yang berada di dusun perhentian buayan RT 007/RW 002 Desa Jake, kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

4.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah satu orang pengusaha ternak ayam di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Karakteristik responden perlu juga diketahui untuk melihat pengaruhnya terhadap tingkat keberhasilan peternak itu sendiri seperti, umur, pendidikan, pengalaman, dan jumlah tanggungan serta skala usaha.

Secara rinci dapat dijelaskan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Karakteristik Responden Usaha Ternak Ayam Di Desa Jake

No	Uraian	Nilai (Tahun)	Satuan
1	Umur Responden	46	Tahun
2	Lama Pendidikan	9	Tahun
3	Lama Pengalaman Usaha	4	Tahun
4	Jumlah Tanggungan Keluarga	5	Orang
5	Skala Usaha	6.000	Ekor

Sumber : Data Primer Yang Sudah Diolah, 2023

Dapat dilihat dari tabel 4.5 pada penelitian ini skala peternak ayam broiler Bapak Rustam 6.000 ekor. Semakin besar skala usaha peternak, maka semakin tinggi tingkat pendapatan peternak. Awal berdirinya usaha peternakan Bapak Rustam ini, DOC yang di produksi hanya sebanyak 3.000 dan di tahun ke 2 hingga tahun ke 3 naik menjadi 4.000, hingga di tahun ini mengalami kenaikan produksi DOC kurang lebih sebanyak 6.000.

4.2.1 Umur Responden

Dalam penelitian ini umur responden menjadi salah satu faktor yang penting untuk perkembangan usaha peternakan ayam broiler yang berhubungan dengan kemampuan dan aktivitas. Responden dari penelitian ayam broiler ini berumur produktif yaitu berumur 46 tahun. Umur berpengaruh terhadap produktifitas kerja, aktifitas pada usaha peternakan ini berhubungan dengan tingkat kemampuan fisik. Dimana usia produktif akan memiliki tingkat produktifitas yang lebih tinggi dibanding yang telah memasuki usia senja atau tua.

Menurut Rusli (1996) kelompok umur yang produktif berkisar 20-60 tahun, berdasarkan batasan umur tersebut maka pak Rustam Efendi berumur produktif. Kondisi umur yang produktif dapat meningkatkan produktifitas kerja dalam menjalankan usaha tani yang lebih baik. Umur produktif juga bisa berpengaruh terhadap pendapatan dalam usahatani.

4.2.2 Lama Pendidikan

Lama pendidikan merupakan faktor yang cukup penting untuk pengusaha jamur tiram, karena dalam menjalankan usahatani membutuhkan kecakapan, pengalaman serta wawasan tertentu. Dalam penelitian ini pendidikan di jadikan bahan acuan yang telah di tempuh oleh responden mulai dari tingkat pendidikan SD sampai dengan SLTP. Tingkat pendidikan responden untuk usaha peternakan ayam ini adalah tamatan SLTP dimana pendidikan tersebut dikatakan kurang memahami atau memadai untuk melakukan kegiatan usaha peternakan ayam pada saat ini.. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap cara berpikir dan kreatifitas dalam upaca pengembangan usahatani yang dijalankan oleh pengusaha peternak ayam tersebut.

Sebagai mana dinyatakan Soekartani (1998), bahwa mereka yang berpendidikan tinggi adalah relative lebih cepat dalam melaksanakan adopsi teknologi. Begitu pula sebaliknya, mereka yang berpendidikan rendah agak sulit untuk melaksanakan adopsi teknologi. Oleh karena itu tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap cara berpikir dan kreatifitas dalam upaya pengembangan usaha ternak yang dijalankan oleh pengusaha ternak ayam tersebut.

4.2.3 Pengalaman Usaha Ternak Ayam

Tingkat pengalaman responden menunjukkan lamanya pengusaha dalam melaksanakan usahanya. Pengalaman dapat mempengaruhi hasil usaha ternak ayam tersebut. Pengalaman responden ternak ayam broiler sudah memiliki pengalaman 4 tahun dalam pengelolah usaha ternak ayam. semakain lama pengalaman dalam berusaha maka kemungkinan resiko akan semakin kecil. Pengalaman yang dimiliki oleh pengusaha ayam broiler merupakan salah satu penyebab usaha ternak ayam akan lebih maksimal dalam mengelolah usahanya.

Menurut Trisnadi, (2012), pengalam pengusaha dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pengusaha, berpikir sesuatu yang baru (Kreatifitas), dan bertindak melakukan sesuatu yang baru (Keinovasian), guna menciptakan nilai tambah agar mampu bersaing dengan tujuan menciptakan kemakmuran individu dan masyarakat.

4.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota responden usaha ternak ayam broiler berjumlah 1 orang, dimana keluarga tersebut terdiri dari istri dan 4 orang anak. Dengan jumlah anggota keluarga yang demikian besarnya tentunya akan berdampak pada alokasi pendapatan dan semangat bekerja

responden yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik untuk konsumsi atau kepentingan lain seperti pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.

Menurut Asih, (2007), jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga usaha ternak dimana semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin banyak pula pengeluaran.

Hal ini berkaitan dengan tanggungan keluarga Bapak Rustam yang memiliki 1 orang istri dan 4 orang anak, sehingga beliau harus mencukupi kebutuhan keluarga, dari situ juga berakibat banyaknya pengeluaran yang dikeluarkan oleh Bapak Rustam untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

4.3 Sistem Pola Kemitraan

Pola kemitraan dengan perusahaan merupakan suatu bentuk kerja sama antara pengusaha dengan peternak harus mempunyai posisi yang sejajar agar tujuan kemitraan dapat tercapai di mana dalam dalam hal perhitungan tentang biaya produksi diatur sepenuhnya oleh perusahaan yang disepakati bersama oleh peternak, dan pemasarannya diatur langsung oleh perusahaan.

Sistem peternakan pola kemitraan dimana seluruh harga-harga sapronak (sarana produksi peternakan) meliputi DOC, pakan, vitamin dan obat-obatan, dan juga harga ayam ditentukan oleh perusahaan. Harga-harga telah ditetapkan oleh perusahaan dalam kontrak perjanjian kerjasama, dimana kontrak ini tidak dapat diubah oleh peternak, sehingga peternak hanya dapat menerima isi kontrak perjanjian kerjasama tersebut. Sedangkan untuk biaya-biaya seperti gaji karyawan, biaya, litter, listrik, dan lain-lain merupakan tanggung jawab peternak.

Secara umum pola yang berlaku dari bentuk kemitraan dengan perusahaan mitra di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu :

1. Penawaran dan penyepakatan kontrak/perjanjian kerjasama secara tertulis oleh perusahaan kepada peternak.
2. Kesepakatan atas penetapan harga kontrak oleh perusahaan yang berupa sapronak (DOC, pakan, obat-obatan, dan vaksin) serta kontrak harga jual ayam hidup.
3. Hasil penjualan secara langsung akan mendapatkan potongan berdasarkan semua biaya sapronak pada saat pemeliharaan.

4.4 Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler

Biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga, baik yang berkaitan dengan usaha pokok perusahaan maupun tidak. Biaya diukur dalam unit moneter dan digunakan untuk menghitung harga pokok produk yang di produksi perusahaan (Ariani et al, 2020).

4.4.1 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses usaha ternak ayam broiler di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat-alat produksi, sedangkan biaya tidak tetap terdiri dari biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja. Data yang dihitung mengenai biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi.

Biaya merupakan nilai korban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil. Menurut kerangka waktu biaya dapat dibedakan menjadi biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang biaya jangka pendek terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*Variabel cost*) sedangkan biaya jangka panjang semua biaya dianggap perlu di perhitungkan sebagai biaya tidak tetap(Ariani et al., 2020).

Biaya produksi pada usaha peternakan ayam broiler pola mitra merupakan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Terlihat pada usaha peternakan ayam broiler pola mitra Bapak Rustam Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Biaya Produksi Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mitra Bapak Rustam

No	Jenis Pola Usaha	Uraian	Jumlah (Rp)	Presentase %
1	Kemitraan	Biaya Tetap	2.996.667	1,4
		Biaya Tidak Tetap	205.048.000	98,6
Total			208.044.667	100

Sumber : Data Primer Yang Sudah Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 tersebut, maka dapat dilihat besarnya total biaya sebesar Rp. 208.044.667 dari tabel juga dapat dilihat biaya terbesar yang dikeluarkan oleh peternak ayam *broiler* pola mitra bapak Rustam terdapat pada biaya tidak tetap yaitu sebesar Rp. 205.048.000 dengan presentase sebesar (98,6%), hal ini dikarenakan biaya pakan ternak sangat tinggi. Sedangkan biaya tetap yaitu sebesar Rp. 2.996.667 dengan presentase sebesar (1,4%).

4.4.1.1 Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya Tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output, yang termasuk kategori biaya tetap adalah biaya sewa gedung, biaya sewa gudang, biaya penyusutan alat, dan biaya-biaya lainnya yang berhubungan dengan biaya produksi (Kirani et al., 2020).

Biaya tetap yang dimaksud dalam penelitian usaha ternak ayam *broiler* di Desa Jake Kabupaten Kuantan Singingi ini adalah biaya yang tidak habis dalam sekali pakai atau dalam satu kali proses produksi, tetapi hanya mengalami penyusutan atau yang disebut sebagai biaya investasi seperti pengadaan peralatan.

Penyusutan dapat dihitung berdasarkan umur ekonomis dari alat-alat produksi. Untuk mengetahui nilai ekonomis dari masing-masing peralatan yang digunakan dalam usaha ternak ayam di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi maka dihitung nilai penyusutan dalam 1 kali produksi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mitra Bapak Rustam

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
1	Kandang	2.666.667	88,99
2	Tempat Makan	11.378	0,38
3	Tempat Minum	34.844	1,16
4	Bola Lampu	85.333	2,85
5	Terpal	124.444	4,15
6	Drum Pemanas	8.889	0,30
7	Drum Air	1.667	0,06
8	Drum Vaksin	1.667	0,06
9	Mesin Air	17.778	0,59
10	Mesin Cuci Kandang	19.556	0,65
11	Kipas Angin	14.222	0,47
12	Tabung Gas	1.511	0,05
13	Sekop	2.489	0,08
14	Gerobak	4.444	0,15
15	Ember	1.422	0,05
16	Gayung	356	0,01
Jumlah		2.996.667	100

Sumber : Data Primer Yang Sudah Diolah 2023

Dari Tabel 4.7 tersebut dapat dilihat biaya tetap tersebar secara berurutan adalah pembuatan kandang (88,99%), terpal (4,15%), bola lampu (2,85%), tempat minum (1,16%), biaya penyusutan terbesar adalah pada biaya pembuatan kandang, hal ini disebabkan karena modal pembuatan kandang yang sangat besar yaitu sebesar Rp. 150.000.000 serta usia ekonomisnya hanya 5 tahun. Besarnya modal usaha peternakan ayam broiler ini menyebabkan peternak melakukan mitra

dengan PT. MALINDO karna dengan bermitra biaya yang lainnya seperti pakan, DOC, Vaksin, dan vitamin dapat dibayar setelah pemanenan kepada mitra.

Kandang secara teknis perlu diperhatikan hal ini terkait kesehatan ayam, lajunya pertumbuhan bobot ayam broiler dari kepadatan kandang dan terhindar dari stress.

Terpal digunakan untuk menutupi seluruh kandang ayam broiler dan melindungi DOC dari suhu yang ekstrim baik pada siang hari pada suhu yang panas maupun malam hari dengan kondisi suhu yang dingin. Penggunaan terpal untuk alas lantai kandang khusus pada DOC sampai berumur 14 hari setelah lebih dari 14 hari terpal tidak digunakan lagi. Adapun nilai penyusutan terpal yaitu sebesar Rp. 124.444 (4,15%), nilai ini cukup rendah dibanding nilai penyusutan kandang karna nilai pembeliannya hanya sebesar Rp.1.400.000 dengan usia ekonomis mencapai 1 tahun.

Bola lampu sangat berfungsi bagi ayam broiler dari DOC hingga umur panen guna menerapkan dan membantu menghangatkan tubuh ayam broiler pada malam hari saat udara dingin. Adapun penggunaan jumlah bola lampu untuk penerangan pada ayam broiler pola kemitraan sebanyak 32 bola lampu dengan harga satu bola lampu sebesar Rp. 30.000 dengan total biaya bola lampu sebesar Rp. 960.000 adapun nilai penyusutan sebesar Rp. 85.333 (2,85%).

Tempat minum merupakan alat yang digunakan untuk penempatan minum ayam broiler pada kandang. Tempat minum ini berbentuk pipa panjang yang di buat sedemikian rupa untuk menghemat biaya serta memudahkan ayam broiler mendapatkan minumam. Adapun biaya yang harus dikeluarkan ole peternak untuk

pembelian tepat minum Rp. 1.960.000 dengan harga satuan Rp. 3.500. Adapun nilai penyusutan pada tempat minum sebesar Rp. 34.844 (1,16%).

Mesin air merupakan alat yang digunakan untuk pengambilan air, yang berfungsi sebagai minum ayam broiler. Peternak memiliki 2 unit mesin air untuk peternakannya tersebut. Untuk biaya pembelian mesin air peternak mengeluarkan biaya sebesar Rp. 2.000.000. Adapun nilai penyusutan pada mesin air sebesar Rp. 17.778 (0,59%).

4.4.1.2 Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang habis terpakai dalam 1 kali produksi dikeluarkan pada Usaha ternak ayam broiler di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi ayam broiler.

Biaya Variabel atau biaya tidak tetap terdiri dari bibit (DOC), biaya pakan, biaya vaksin, dan obat-obatan, biaya listrik, biaya tenaga kerja. Pada usaha peternakan pola mitra untuk DOC, Pakan dan juga vaksin telah disediakan oleh perusahaan. penyusutan biaya tetap dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8. Biaya Tetap Tidak Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mitra Bapak Rustam

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah(Rp)	Presentase (%)
1	DOC	6000	Ekor	7.575	45.450.000	22,2
2	Pakan Starter	7500	Kg	9.653	72.397.500	35,31
3	Pakan Finisher	8450	Kg	9.550	80.697.500	39,36
5	Vaksin ND	125	Botol	18.000	2.250.000	1,10
6	Pulsa Listrik	1	Voucher	250.000	250.000	0,12
7	GAS	1	Kg	23.000	23.000	0,01

8	Upah Tenaga Kerja	2	Orang	1.990.000	3.980.000	1,94
Jumlah					205.048.000	100

Sumber : Data Primer Yang Sudah Diolah 2023

Dari Tabel 4.8 dapat dilihat biaya tidak tetap terbesar secara berurutan pakan Finisher (39.36%), Pakan Starter (35.31%), DOC (22.2%), dan upah tenaga kerja (1,94%). DOC Merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dari usaha peternakan yang dilakukan. Pada peternakan pola mitra Bapak Rustam DOC ayam yang digunakan ialah DOC yang berkualitas baik yaitu DOC dengan produksi daging yang tinggi konversi pakan yang sedikit. DOC yang bagus memiliki ciri-ciri diantaranya adalah berwarna cerah, bersih dan tidak cacat dan memiliki mata yang cerah dan bercahaya, aktif dan tampak segar. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk DOC ayam broiler yang dikeluarkan oleh peternak ayam broiler pola mitra Bapak Rustam dengan perusahaan pada Skala 6.000 ekor yaitu Rp. 45.450.000 dengan harga Rp. 7.575/ ekornya.

Pakan merupakan biaya terbesar pada biaya tidak tetap hal ini dapat dilihat dari peningkatan bobot dan keuntungan serta efisiensi biaya pakan. Pada peternakan ayam broiler pola mitra Bapak Rustam umumnya pemberian pakan *Starter* diberikan dari umur 1-21 hari (0-3 minggu) dan pemberian pakan *Finisher* diberikan pada umur 21-40 hari (3-6 minggu). Besarnya perbandingan antara bobot ayam broiler dengan pakan yang dihabiskan berdasarkan nilai Konversi dijelaskan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Besarnya Kebutuhan Pakan Terhadap Peningkatan Bobot Dalam Satuan Kilo.

No	Skala usaha (Ekor)	Jumlah Penjualan (Ekor)	Jumlah Kematian (ekor)	Produksi/Kg	Rata-rata Bobot Kg/Ekor	Konversi Pakan (Kg)	Nilai Konversi (Kg)
1	2	3	4=2-3	5	6=5/3	7	8=7/5
1	6.000	5.787	213	11.372	1,965	15.950	1,403

Sumber : Data Primer Yang Sudah Diolah 2023

Pada Tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa skala usaha 6000 ekor pada usaha ayam broiler pola mitra Bapak Rustam yang hidup sebanyak 5.787 ekor dengan rata-rata bobot sebesar 1,965 Kg/Ekor dengan total produksi sebesar 11.372 Kg, Sedangkan nilai konversi pakan sebanyak 1,403 Kg, artinya setiap kenaikan bobot ayam 1 Kg menghabiskan pakan sebanyak 1,403 Kg. Pakan yang disediakan oleh pihak mitra sebanyak 15.950 Kg.

Vaksin merupakan obat yang digunakan untuk mencegah dan melindungi ternak yang dipelihara dari bahanya serangan penyakit. Salah satu upaya pencegahan yang dilakukan dari penyakit ialah dengan melakukan vaksin guna menciptakan kekebalan terhadap virus yang menular. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk pembelian vaksin dan obat-obatan ayam broiler pola mitra Bapak Rustam dengan perusahaan pada skala 6.000 ekor yaitu Rp. 177.219 dengan harga per unitnya Rp. 59.073 perusahaan memiliki obat yang bermacam-macam, dan perusahaan memiliki aturan dalam memberikan vaksin dan obat-obatan sesuai standart.

Tenaga kerja merupakan anak kandang atau orang yang memelihara ayam didalam kandang serta membantu semua pekerjaan yang ada. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja ayam broiler pola mitra Bapak Rustam dengan perusahaan pada skala 6000 ekor yaitu Rp. 3.980.000 dengan upah per orangnya Rp. 1.900.000/Periodenya.

Biaya listrik merupakan biaya yang dikeluarkan untuk penerangan serta membantu menghangatkan tubuh ayam broiler pada malam hari saat udara dingin dan juga sebagai penggerak dinamo air serta keperluan lainnya. Adapun biaya

yang dikeluarkan oleh peternak ayam broiler pola mitra Bapak Rustam pada skala 6000 ekor sebesar Rp. 250.000 setiap kali proses produksi.

4.5 Penerimaan Hasil Produksi

Penerimaan hasil produksi merupakan hasil yang diperoleh dari jumlah penjualan produksi dengan harga produksi. Pada penelitian ini yang dihasilkan dari usaha peternakan ayam broiler pola mitra Bapak Rustam berupa ayam broiler dalam bobot hidup sebagai produksi utama serta beberapa penerimaan sampingan dari penjualann fases/kotoran dan penjualan karung pakan. Jika dilihat dari total penerimaan usaha peternakan ayam broiler pola mitra Bapak Rustam, secara rinci dijelaskan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mitra Bapak Rustam

No	Uraian	Jumlah	Satuan (Rp/Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	2	3	4	5	6=3*5
1	Produksi Ayam	11.372	Kg	21.179	240.847.588
2	Produksi Kotoran Ayam	9.300	Kg	200	1.860.000
3	Karung	180	Lembar	2.000	360.000
4	Ekstra DOC	120	Ekor	0	-
Jumlah					243.067.588

Sumber : Data Primer Yang Sudah Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.10 terlihat bahwa penerimaan peternak ayam broiler pola mitra Bapak Rustam yaitu sebesar Rp. 243.067.588,- hasil tersebut diperoleh dari hasil penjualan utama yaitu ayam broiler dalam bobot hidup sebesar 11.372 Kg dengan harga Rp. 21.179,-/Kg maka diperoleh penerimaan sebesar Rp. 243.067.588 dan juga dari hasil penjualan fases atau kotoran ayam yang dikumpulkan mulai dari ayam masuk sampai dengan masanya ayam di panen sebanyak 9300 Kg dengan harga Rp. 200,-/Kg maka penerimaan sebesar Rp. 1.860.000,- kemudian penerimaan juga diperoleh dari penjualan karung pakan

ayam sebanyak 180 lembar dengan harga Rp. 2.000,-/lembar maka diperoleh penerimaan sebesar Rp. 360.000,-.

Besar kecilnya penerimaan dipengaruhi oleh besar kecilnya hasil produksi ayam broiler. Semakin besar tingkat produksi ayam broiler maka semakin besar penerimaan yang diterima oleh peternak ayam broiler. Dengan besarnya populasi maka feses atau kotoran ayam juga akan bertambah sehingga dapat menambah penerimaan. Begitu juga dengan karung pakan. Apabila populasi ayam besar, maka pakan ayam juga semakin banyak sehingga karung pakan juga akan bertambah dan dapat dijual sehingga dapat menambahkan penerimaan peternak ayam broiler pola mitra Bapak Rustam.

4.6 Pendapatan Dan Efisiensi

Efisien atau tidaknya serta besar dan kecilnya keuntungan usaha peternakan ayam broiler pola mitra Bapak Rustam dapat dilihat dari beberapa faktor salah satunya yaitu jumlah populasi, harga produksi serta biaya produksi. Secara rinci dijelaskan pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Tingkat Efisiensi Peternakan Ayam Broiler Pada Kemitraan

No	Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi	Keuntungan (Rp)	Efisiensi
1	2	3	4=2-3	5=2/3
1	243.067.588	208.044.667	35.022.921	1,168

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah 2023

Dari Tabel 4.11 dapat dilihat penerimaan yang diperoleh pengusaha ayam broiler Bapak Rustam sebesar Rp. 243.067.588,- dengan total biaya sebesar Rp. 208.044.667,- maka keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha peternakan ayam broiler Bapak Rustam sebesar Rp. 35.022.921,- sedangkan nilai efisiensi yang usaha peternakan ayam broiler pola mitra Bapak Rustam sebesar 1,168 hal ini

berarti setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar 168 rupiah. Besar kecilnya penerimaan dipengaruhi jumlah produksi usaha.

4.7 BEP (Break Event Point)

Menurut Susan Irawati (2007) BEP atau Break Event Point merupakan teknik analisis yang mempelajari bagaimana pengaruh volume penjualan yang berubah terhadap struktur biaya dan variable serta tingkat penjualan sehingga pada akhirnya memiliki pengaruh terhadap tingkat rugi atau laba.

4.7.1 BEP Produksi

Untuk melihat produksi yang harus dicapai oleh peternakan ayam broiler pola mitra Bapak Rustam dapat dilihat pada Tabel 4.12 dibawah ini.

Tabel 4.12. BEP Produksi Peternakan Ayam Broiler Pola Mitra Bapak Rustam

No	Uraian	Rata-rata/Produksi (Kg)
1	Total Biaya Produksi	208.044.677
2	Harga Jual Ayam	21.179
3	BEP Produksi	9.823

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah 2023

Dari tabel 4.12 dapat dilihat BEP produksi usaha peternakan ayam broiler pola mitra Bapak Rustam dengan total biaya produksi sebesar Rp. 208.044.677,- dengan harga jual sebesar Rp. 21.179,- sehingga peternak harus memproduksi ayam broiler sebesar 9.823 Kg. Peternakan ayam broiler pola mitra Bapak Rustam telah memproduksi ayam broiler sebesar 11.372 Kg. Maka dari penelitian ini usaha peternakan pola mitra Bapak Rustam telah mendapatkan keuntungan.

4.7.2 Bep Harga

Untuk melihat harga yang harus dicapai oleh peternak ayam broiler pola mitra Bapak Rustam dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13. BEP Harga Peternakan Ayam Broiler Pola Mitra Bapak Rustam

No	Uraian	Rata-rata/Produksi (Kg)
1	Total Biaya Produksi (Rp)	208.044.667
2	Jumlah Produksi Ayam	11.372
3	BEP Harga	18.294

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah 2023

Dari Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa BEP harga yang diperoleh dari total biaya produksi sebesar Rp. 208.044.667,- dengan jumlah ayam broiler sebanyak 11.372 Kg. Maka untuk memperoleh keuntungan peternak ayam broiler pola mitra Bapak Rustam harus menjual diatas harga Rp. 18.294,- Sesuai data yang ada dilapangan bahwa ayam broiler pola mitra Bapak Rustam menjual ayam dengan harga Rp. 21.179 maka dalam usaha ayam broiler pola mitra Bapak Rustam telah mendapatkan keuntungan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pendapatan yang diperoleh oleh peternak ayam broiler pola mitra Bapak

Rustam sebesar Rp. 243.067.588,- per sembilan kali proses produksi dengan total biaya yang harus dikeluarkan sebesar Rp. 208.044.667,- per sembilan kali proses produksi maka keuntungan yang diperoleh oleh peternak ayam broiler pola mitra Bapak Rustam sebesar Rp. 35.022.921.-

2. Tingkat efisiensi usaha peternak ayam broiler pola mitra Bapak Rustam R/C yaitu sebesar 1,168 artinya setiap biaya yang dikeluarkan satu rupiah maka memperoleh penerimaan sebesar 168 rupiah.
3. Titik impas atau BEP yaitu, untuk BEP produksi 9.823 Kg dan BEP harga Rp. 18.294,- artinya peternak ayam broiler pola mitra Bapak Rustam harus memproduksi sebesar diatas 9.823 Kg dengan harga diatas Rp. 18.294,-

5.2 Saran

1. Jika ingin lebih meningkatkan keuntungan pada usaha peternakan pola mitra Bapak Rustam, maka peternak perlu menambah skala usaha ternak dan bisa lebih memperhatikan proses produksi agar waktu yang digunakan lebih efisien, dan biaya operasional yang digunakan akan lebih sedikit.
2. Perlunya pemerintah dan lembaga keuangan membantu peternak dalam memperoleh modal usaha agar dapat mengembangkan usaha peternak *Ayam Broiler*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyana, L. Y., Supardi, S., & Qonita, R. A. (2018). Analisis Komparatif Usaha Ternak Ayam Broiler Di Kabupaten Karanganyar. *Agrista*, 4(3), 11. <https://jurnal.uns.ac.id>
- Afwa, Nur, et al. 2013 “Analisis Profitabilitas Usaha Ayam Broiler (Kasus Di Desa Buntu Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka).” Paradigma

Agribisnis, vol.3

- Akbar, Rio. "Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru." Skripsi, 2012.
- Alfa, H. F., et al. "Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler Di Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Jawa Barat." *Mediagro*, vol. 12, no. 2, 2014, pp. 65–73.
- Anam, A. F., & Soetriono. (2018). Analisis Kelayakan Finansial Dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Mitra Di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
- Annisa, F., Amir, I. T., & Widayanti, S. (2016). Analisis Pendapatan Dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(4), 3955–3963. <https://e-journal.janabadra.ac.id>
- Ariani, H. P., Fauzi, M., & Radiah, E. (2020). Analisis Finansial Usaha Ternak Ayam Broiler Di Kelurahan Liang Anggang Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru (Studi Kasus Pada "Usaha Ternak Ayam Broiler Bapak muhajidi"). *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (Jtam)*, 7(2), 6. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag>
- Asifa, Damayanti, Y., Saputra, A., & Asropi. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler Di Kota Jambi. *Agribisnis*, 3(2), 82–90. <https://doi.org/https://doi.org.10.22437/jalow.v5i2.23109>
- Asih, Mukti. 2007. Pengantar Ilmu Kependudukan. LP3ES. Jakarta
- Baridwan, Zaki. 2010. Intermediate Accounting Edisi 8. Yogyakarta. BPFE. Yogyakarta.
- Carter, W.K, dan Ursy, 2006. Akuntansi Biaya, Edisi 13, Selemba Empat, Jakarta.
- Christiana Simanjuntak, Mery, et al. "Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi." *Jurnal Fapertanak*, vol. III, 2012.
- Dafitra, Rian, et al. "Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Dan Pola Mandiri Di Kecamatan Kuantan Tengah." *Jas (Jurnal Agri Sains)*, vol. 2, no. 2, 2010.
- Daud, Muhammad, et al. "Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Jantan Pada Kepadatan Kandang Yang Berbeda." *Jurnal Agripet*, vol. 18, no. 2, 2013.
- Fatmawat, V. O. (2018). Analisis Kelayakan Dan Sensitivitas Usaha Ternak Ayam Broiler Di Kabupaten Lumajang.

- Ganda, F. S., Akbar, A. R., & Udiantoro. (2018). Janalisa Kegiatan Usaha & Kelayakan Finansial Ayam Broiler Studi Kasus Di Kota Banjarbaru. *Agroindustri*, 1(1), 24–28. <https://core.ac.uk>
- Gumilar, A., Yusuf, M. N., & Hakim, D. L. (2018). Analisis Pendapatan Dan Titik Impas Usaha Ternak Ayam Broiler (*Pleurotus ostreatus*). *Agribisnis*, 7(3), 10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v7i3.4035>
- Hardi, M. F., & Manduapessy, R. L. (2021). Analisis kelayakan usaha dan strategi pengembangan usaha ternak ayam broiler. *Ekonomi Dan Bisnis*, 1(7), 1089–1120. <https://media.neliti.com>
- Hasana, U. (2021). Strategi Pengembangan Produktivitas Ayam Broiler Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Aluppang Berdasarkan Prinsip Ekonomi Islam. *Agribisnis*, 4(2), 99.
- Hidayat, Lukman, and Suhandi Halim. “Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, vol. 1, no. 2, 2013, pp. 159–68.
- Ibrahim, Y. (2009). Studi Kelayakan Bisnis, Rineka Cipta
- Imas, Dwy, et al. “Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur Semi Mandiri Di Desa Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang (Studi Kasus: Pada Pt. Cahaya Mario).” *Jiip Jurnal Ilmu Dan Industri Perternakan*, vol. 55, 2013.
- Iskayani, et al. “Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.” *Jurnal Ilmu - Ilmu Perternakan*,
- Kalangi, Lidya Siulce, et al. Prosiding Seminar Nasional "Analisis Usaha Perternakan Broiler Dengan Pola Kemitraan" *Prosiding Seminar Nasional. 2013*, pp. 41.
- Kasmir, 2010. Analisis Laporan Keuangan, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Khairizal, & Vaulina, S. (2019). Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Di desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Agribisnis*, 1(1), 210–216. <http://registrasi.seminar.uir.ac.id>.
- Khatimah, K., & Sunandar, H. (2020). Prospek Usaha Ternak Ayam Broiler Dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak Desa Sialang Kubang Menurut Ekonomi Syariah Skripsi. *Agribisnis*, 2(1), 79. <http://repository.uin-suska.ac.id>

- Kirani, A. H., Alma, U., & Yogyakarta, A. (2020). Usaha Ternak Ayam Broiler(Studi Kasus Pada Peternakan ayam broiler di Desa Adimulya Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap). 1(2), 82–91. <https://journal.das-institute.com>
- Kosanke, R. M. (2019). Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler. *Agribisnis*2, 2(1), 9–25. <http://repository.usm.ac.id>
- Kristiyanto. (2019). Analisis Perbedaan Hasil dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang). *Pertanian*, 15(1), 6.
- Kunto, Ayam, et al. “Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Di Ternak Ayam Kunto Dewo Dusun Damar Desa Sekarmojo).” *Agromix*, vol. 9, no. 1, 2011.
- Kurniawan, D. B., Solikah, U. N., & Wardani, I. (2021). Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Desa Tlawong Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(2), 1650–1655. <https://e-journal.janabadra.ac.id>
- Kusmiah, N., Mustajab, & Kandatong, H. (2019). Strategi Pemasaran Usaha Ternak Ayam broiler Di Dusun Basseang Kec. Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. *Agribisnis*, 23(1),
- Kusuma A.P, et al. 2014 “*Analisis Komparasi Pendapatan Usaha Dan Profitabilitas Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Pada Berbagai Perusahaan Inti Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.*” *Animal Agriculture Journal* 3(1).
- Lestari, R. I., et al. “Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Pola Kemitraan Ayam Pedaging Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.” *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, vol. 13, no. 24, 2015.
- Lorenza, Nadia. “Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2019.” *Scholar*, 2013, pp. 1–60.
- Marini, ida ayu ketut, et al. *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ayam Broiler Pada Peternakan Satya Di Desa Surandi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat*. no. 2, 2015, pp. 101–07.
- Maulana, F. H., et al. 2016 “Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur Sumur Banger Farm Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.” *Mediagro*.
- Mbuk, W., Kapa, M. M. J., & Un, P. (2021). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler Di Muri Kupang (Studi Kasus Di Muri Kupang Desa Baumata Barat Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang). *Agribisnis*, 24(2), 168–178. <https://ejurnal.undana.ac.id>

- Momongan, Veren M., et al. "Analisis Pendapatan Peternak Broiler Pola Kemitraan (Studi Kasus Pada Tiga Peternakan Di Desa Tateli 1 *Analysis Of Broiler Income Of Partnership Patterns (Case Study On Three Livestocks In Village Tateli 1 Kecamatan Mandolang).*" *Jurnal : EMBA*, 2012, pp. 1–8.
- Muh. Alauddin Yasin, et al. "Analisis Usaha Ayam Potong Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi (Studi Kasus Penjualan Ayam Potong Agro)." *Jurnal Kolaboratif Sains*, vol. 4, no. 1, 2011, pp. 32–36.
- Murtidjo, B.A. 2006. *Pengendalian Hama Dan Penyakit Ayam*. Yogyakarta : Kanisius.
- Nurjana, I. Nyoman, et al. "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Boiler Di Kecamatan Moyudan Sleman Analysis of Livestock Revenue and Feasibility Broiler Chickens in Moyudan Subdistrict Sleman." *Agros*, vol. 17, no. 2, 2015.
- Padangaran, Normal Bivariant, et al. "Faktor-Faktor Penentu Kinerja Keuangan Usaha Ayam Broiler Di Kota Kendari." *Forum Agribisnis*, 2011, pp. 121–42.
- Pandey, J., et al. "Analisis Kelayakan Usaha Ayam Pedaging Pola Kemitraan (Studi Kasus Di Kelurahan Pinaras Tomohon Selatan. Kota Tomohon) *Jurnal EMBA*, vol. 10, no. 2, 2010.
- Permana, G., Rochdiani, D., & Yusuf, M. N. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus di Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis) GILANG. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6, 615–619. <https://jurnal.unigal.ac.id>
- Purba, J. 2002. *Pengolahan Lingkungan Sosial : Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Rahmah, Ulfa Indah Laela. "Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pada Pola Usaha Yang Berbeda Di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka." *Agrivet*, vol. 3, no. 1, 2015, p. 3.
- Rahmawati, W., Sujaya, D. H., & Pardani, C. (2022). Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Peternakan Ayam Broiler di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(1), 643–650. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v4i1.1612>
- Rasyaf,,M.2006. *Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Ratnasari, R., et al. "Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Sistem Kemitraan Di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang." *Animal Agriculture Journal*, vol. 4, no. 1, 2015.
- Rino, Fina Kas. "Analisis Usaha Ayam Potong Di Kelurahan Pekan Arba

- Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir (Studi Kasus Usaha Ayam Potong Randi).” *Jurnal Agribisnis*, vol. 7, no. 1, 2011.
- Riyanto, M. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Pedaging Dengan Pola Kemitraan Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. 2004.
- Salam, Thamrin. 2006. Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian. Gowa.
- Saleh, Muh. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Peternakan Al- an ’ Am Kelurahan Attangsalo Kecamatan Ma ’ Rang. 2010.
- Sani, La Ode Arsad, et al. “Potensi Agribisnis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Kota Kendari.” *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, vol. 1, no. 1, 2015, p. 88.
- Setiyawan, E., & Setyowati, N. (2018). Analisis Usaha Ternak ayam Broiler Di Kabupaten Sukoharjo. *Agribisnis*, 1(2), 60. <https://digilib.uns.ac.id>
- Shintia, R. D., & Amalia. (2021). Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Agribisni*, 13(2), 38–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/jip.v13i2.945>
- Sirajuddin, Saaifuddin. 2012. Penuntun Praktikum Penilaian Status Gizi Secara Biokimia dan Antropometri. Makasar : Universitas Hasanuddin.
- Soekartawi. 1988. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi, 2000. Pengantar Agroindustri, Raja Grafindo Jakarta. Jakarta
- Soekartawi, 2001. Pengantar Agroindustri. Edisi 1. Jakarta : Cetakan 2. PT Raja
- Soekrwati, 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Solihat, N. M., Noor, T. I., & Setia, B. (2020). Analisis Perbandingan Usaha Ternak Ayam Broiler Dan Ayam Petelur Di Desa Sukamulya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.25157/jimag.v7i1.2554>
- Soekirno, Sadono. 2013. Makro Ekonomi. Teori Pengantar Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suparyanto dan Rosad (2012). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Ternak Ayam Broiler.” *Soeharno 2010*, vol. 5, no. 3, 2020, pp. 248–53.
- Susan C. Labatar, et al. “Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat.” *Journal of Sustainable Agriculture Extension*, vol. 1, no. 1, 2013, pp. 28–36,

doi:10.47687/josae.v1i1.459.

Tari, E. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler Di Kota Bengkulu *Feasibility. Agritepa, Iii*(1), 85–94.

Tety, E., & Yusmini, R. S. C. (2018). Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Kota Pekanbaru. *Pekbis Jurnal, 9*(1), 1–10.

Tumanggor, T. olipia A. B. (2020). Pengaruh Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha ternak Ayam Broiler Di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *AgroNusantara, 3*(2), 11. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id>

Walid, Ahmad Habibi, et al. “Komparasi Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Mandiri Dan Pola Kemitraan Di Kabupaten Trenggalek.” *JINTAN: Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional, 2009*, p. 101.

Wulandari, D., Mulyasari, G., & Reswita. (2016). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kota Bengkulu. *Agribisnis, 4*(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/agritepa.v3i2.537>

Lampiran 1. Karakteristik Responden Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mitra Bapak Rustam.

No	Uraian	Nilai (Tahun)	Satuan
1	Umur Responden	46	Tahun
2	Lama Pendidikan	9	Tahun

3	Lama Pengalaman Usaha	4	Tahun
4	Jumlah Tanggungan Keluarga	5	Orang
5	Skala Usaha (Ekor)	6.000	Ekor

Lampiran 2. Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mitra Bapak Rustam

NO	Uraian	Jumlah(Unit)	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga
1	2	3	4	5	6=3*5
1	Kandang	1	Unit	150.000.000	150.000.000

2	Tempat Makan	160	Unit	8.000	1.280.000
3	Tempat Minum	560	Unit	3.500	1.960.000
4	Bola Lampu	32	Unit	30.000	960.000
5	Terpal	200	Meter	7.000	1.400.000
6	Drum Pemanas	4	Unit	200.000	800.000
7	Drum Air	1	Unit	150.000	150.000
8	Drum Vaksin	1	Unit	150.000	150.000
9	Mesin Air	4	Unit	500.000	2.000.000
10	Mesin Cuci Kandang	1	Unit	2.200.000	2.200.000
11	Kipas Angin	4	Unit	200.000	800.000
12	Tabung Gas	1	Unit	170.000	170.000
13	Sekop	2	Unit	70.000	140.000
14	Gerobak	1	Unit	250.000	250.000
15	Ember	4	Unit	20.000	80.000
16	Gayung	4	Unit	5.000	20.000
Jumlah					162.360.000

Lampiran 3. Biaya Penyusutan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mitra Bapak Rustam

NO	Uraian	Jumlah(Unit)	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Usia Ekonomis (Tahun)	Periode Produksi tahun	Jumlah Produksi/tahun	Nilai Penyusutan (Rp)	Presentase %
1	2	3	4	5	6= 3*5	7=6x20%	8	9	10=8*9	11=(6-7)/8/9	12=(11/K21)*100
1	Kandang	1	Unit	150.000.000	150.000.000	30.000.000	5	9	45	2.666.667	89,0
2	Tempat Makan	160	Unit	8.000	1.280.000	256.000	10	9	90	11.378	0,38
3	Tempat Minum	560	Unit	3.500	1.960.000	392.000	5	9	45	34.844	1,16
4	Bola Lampu	32	Unit	30.000	960.000	192.000	1	9	9	85.333	2,85
5	Terpal	200	Meter	7.000	1.400.000	280.000	1	9	9	124.444	4,15
6	Drum Pemanas	4	Unit	200.000	800.000	160.000	8	9	72	8.889	0,30
7	Drum Air	1	Unit	150.000	150.000	30.000	8	9	72	1.667	0,06
8	Drum Vaksin	1	Unit	150.000	150.000	30.000	8	9	72	1.667	0,06
9	Mesin Air	4	Unit	500.000	2.000.000	400.000	10	9	90	17.778	0,59
10	Mesin Cuci Kandang	1	Unit	2.200.000	2.200.000	440.000	10	9	90	19.556	0,65
11	Kipas Angin	4	Unit	200.000	800.000	160.000	5	9	45	14.222	0,47
12	Tabung Gas	1	Unit	170.000	170.000	34.000	10	9	90	1.511	0,05
13	Sekop	2	Unit	70.000	140.000	28.000	5	9	45	2.489	0,08
14	Gerobak	1	Unit	250.000	250.000	50.000	5	9	45	4.444	0,15
15	Ember	4	Unit	20.000	80.000	16.000	5	9	45	1.422	0,05
16	Gayung	4	Unit	5.000	20.000	4.000	5	9	45	356	0,01
Jumlah										2.996.667	100

Lampiran 4. Biaya Tidak Tetap Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mitra Bapak Rustam

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Presentase %
1	2	3	4	5	6=3*5	7=6/F12
1	DOC	6000	Ekor	7.575	45.450.000	22,2
2	Pakan Starter	7500	Kg	9.653	72.397.500	35,31
3	Pakan Finisher	8450	Kg	9.550	80.697.500	39,36
5	Vaksin ND	125	Botol	18.000	2.250.000	1,10
6	Pulsa Listrik	1	Voucher	250.000	250.000	0,12
7	Gas	1	kg	23.000	23.000	0,01
8	Upah Tenaga Kerja	2	Orang	1.990.000	3.980.000	1,94
Jumlah					205.048.000	100

Lampiran 5. Presentase Total Biaya Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mitra Bapak Rustam

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
Biaya Tetap			
1	Kandang	2.666.667	88,99
2	Tempat Makan	11.378	0,38
3	Tempat Minum	34.844	1,16
4	Bola Lampu	85.333	2,85
5	Terpal	124.444	4,15
6	Drum Pemanas	8.889	0,30
7	Drum Air	1.667	0,06
8	Drum Vaksin	1.667	0,06
9	Mesin Air	17.778	0,59
10	Mesin Cuci Kandang	19.556	0,65
11	Kipas Angin	14.222	0,47
12	Tabung Gas	1.511	0,05
13	Sekop	2.489	0,08
14	Gerobak	4.444	0,15
15	Ember	1.422	0,05
16	Gayung	356	0,01
Jumlah		2.996.667	100
Biaya Tidak Tetap			
1	DOC	45.450.000	22,2
2	Pakan Starter	72.397.500	35,31
3	Pakan Finisher	80.697.500	39,36
5	Vaksin ND	2.250.000	1,10
6	Pulsa Listrik	250.000	0,12
7	Gas	23.000	0,01
8	Upah Tenaga Kerja	3.980.000	1,94
Jumlah		205.048.000	100

Lampiran 6. Upah Tenaga Kerja Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mitra Bapak Rustam

No	Uraian Kegiatan	Jam Kerja (Menit)	Jam Kerja (Jam)	Jumlah TK (Orang)	Standar Jam Kerja/hari	HOK	Upah HOK (Rp)	Total Upah TK (Rp)	Presentase (%)
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	$7=(4*5)/6$	<i>8</i>	$9=(7*8)$	$10=(9/112)*100$
1	Persiapan Kandang	960	16	2	8	4,0	40.000	160.000	8,04
2	Penerimaan DOC	480	8	2	8	2,0	40.000	80.000	4,02
3	Pengaturan Temperatur Border	720	12	1	8	1,5	40.000	60.000	3,02
4	Pemberian Ransum/Pakan, Air Minum	8.160	136	2	8	34,0	40.000	1.360.000	68,34
5	Vaksinasi	900	15	2	8	3,8	40.000	150.000	7,54
6	Pencatatan	960	16	1	8	2,0	40.000	80.000	4,02
7	Pemanenan	600	10	2	8	2,5	40.000	100.000	5,03
Total		12.780	213					1.990.000	100

Tenaga Kerja Persiapan Kandang

No	Persiapan Kandang (Hari)	Jam Kerja	Menit	Jumlah Jam (Menit)
1	2	3	4	5=(3*4)
1	1	8	60	480
2	2	8	60	480
Total		16	120	960

Tenaga Kerja Penerimaan DOC

No	Penerimaan DOC (Hari)	Jam kerja	Menit	Jumlah Jam (Menit)
1	2	3	4	5=(3*4)
1	1	8	60	480
Total		8	60	480

Tenaga Kerja Pengaturan Temperatur Border

No	Pengaturan Temperatur (Hari)	Jam Kerja	Menit	Jumlah Jam (Menit)
1	2	3	4	5=(3*4)
1	1	3	60	180
2	2	3	60	180
3	3	3	60	180
4	4	3	60	180
Total		12	240	720

Tenaga Kerja Pemberian Ransum/Pakan Dan Air Minum

No	Pemberian Pakan (Hari)	Jam Kerja	Menit	Jumlah Jam (Menit)
1	2	3	4	5=(3*4)
Pakan Starter				
1	1	4	60	240
2	2	4	60	240
3	3	4	60	240
4	4	4	60	240
5	5	4	60	240
6	6	4	60	240
7	7	4	60	240
8	8	4	60	240
9	9	4	60	240
10	10	4	60	240
11	11	4	60	240
12	12	4	60	240
13	13	4	60	240
14	14	4	60	240
15	15	4	60	240
16	16	4	60	240
17	17	4	60	240
18	18	4	60	240
19	19	4	60	240
20	20	4	60	240
21	21	4	60	240
Pakan Finisher				
22	22	4	60	240
23	23	4	60	240
24	24	4	60	240
25	25	4	60	240
26	26	4	60	240
27	27	4	60	240
28	28	4	60	240
29	29	4	60	240
30	30	4	60	240
31	31	4	60	240
32	32	4	60	240
33	33	4	60	240
34	34	4	60	240
Total		136	2.040	8.160

Tenaga Kerja Pemberian Vaksin

No	Vaksinasi (Hari)	Jam Kerja	Menit	Jumlah Jam (Menit)
1	2	3	4	5=(3*4)
1	1	5	60	300
2	2	5	60	300
3	3	5	60	300
Total		15	180	900

Tenaga Kerja Pencatatan

No	Pencatatan (Hari)	Jam Kerja	Menit	Jumlah Jam (Menit)
1	2	3	4	5=(3*4)
1	1	4	60	240
2	2	4	60	240
3	3	4	60	240
4	4	4	60	240
Total		16	240	960

Tenaga Kerja Pemanenan

No	Pemanenan (Hari)	Jumlah Ayam (ekor)	Bobot Rata-Rata Ayam(kg)	Jumlah Bobot (kg)	Jam Kerja	Menit	Jumlah Jam (Menit)
1	2	3	4	5	6	7	8=(6*7)
1	1	2.895	1,965	5.689	5	60	300
2	2	2.892		5.683	5	60	300
Total		5.787		11.371	10	120	600

Lampiran 7. Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mitra Bapak Rustam

No	Uraian	Jumlah	Satuan (Rp/Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)			Pendapatan (Rp)	R/C	Ket	BEP Produksi	BEP Harga
						Biaya Tetap	Tidak Tetap	Total (Rp)					
1	2	3	4	5	6=3*5	7	8	9=7+8	10=6-9	11=6/9	11	12=9/5	13=9/3
A	POLA MITRA												
1	Produksi Ayam	11.372	Kg	21.179	240.847.588								
2	Produksi Kotoran Ayam	9.300	Kg	200	1.860.000								
3	Karung	180	Lembar	2.000	360.000								
4	Ekstra DOC	120	Ekor	0	-								
Jumlah					243.067.588	2.996.667	205.048.000	208.044.667	35.022.921	1,168	Efisien	9.823	18.294

**Lampiran 8. Biaya Produksi Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mitra
Bapak Rustam**

No	Jenis Pola Usaha	Uraian	Jumlah (Rp)	Presentase %
1	Kemitraan	Biaya Tetap	2.996.667	1,4
		Biaya Tidak Tetap	205.048.000	98,6
Total			208.044.667	100

Lampiran 9. Perjanjian Kontrak Peternak Dengan Pihak Mitra

DAFTAR PERHITUNGAN USAHA PETERNAK (DPUP) NO. AR1284			
FARM	: AB177-1 ✓	FARMER	: HIGANA GANDOLA B.
LOKASI	: PEKAN BARU ✓	PENGONTROL	: RUDI JASMAN ✓
TANGGAL MASUK DOC	: 06/10/2023 ✓	TANGGAL HABIS PANEN	: 08/11/2023 ✓
UMUR RATA-RATA	: 30.830 ✓	BERAT RATA-RATA	: 1.965 ✓
FCR KOTOR	: 1.402 ✓	FCR BERSIH	: 0.000 ✓
KEMATIAN	: 333 ✓	PROSENTASE KEMATIAN	: 5.44% ✓
KEHILANGAN	: 0 ✓	PROSENTASE KEHILANGAN	: 0.00% ✓
AFKIR	: 0 ✓	PROSENTASE AFKIR	: 0.00% ✓
NILAI PRODUKSI	: 430 ✓	PROSENTASE PENJUALAN	: 94.5588% ✓

KETERANGAN	JUNLAH	PETERNAK	
		HARGA	HARGA RATA-RATA
PENJUALAN AYAM PEDAGING	11,372.10 KG	240,849,385	21,179
	5,787 EKOR		41,619
PEMBELIAN DOC	6,000 EKOR	45,450,000	7,575
EXTRA DOC	120 EKOR		
PEMBELIAN PAKAN STARTER	7,500 KG	72,395,000	9,653
TRANSFER PAKAN STARTER	0 KG	0	0
PEMBELIAN PAKAN FINISHER	13,200 KG	126,068,000	9,551
TRANSFER PAKAN FINISHER	(4,750) KG	(45,362,500)	9,550
PEMBELIAN OBAT-OBATAN		2,333,583	403
TRANSFER OBAT-OBATAN		0	
PEMBELIAN GAS	0 KG	0	
TRANSFER GAS	0 KG	0	
TOTAL BERSIH PEMBELIAN DOC, PAKAN, OBAT & GAS		200,884,083	
LABA / RUGI KOTOR		39,965,302 ✓	
BIAYA TRANSPORTASI TRANSFER PAKAN		(445,000)	
BIAYA STEMPSEL		(25,000)	
BAYAR DO TIDAK LENGKAP		0	
WAARMERKING EXPENSES		(250,000)	
BAYAR DP 50%		(20,000,000)	
TITIPAN RP.9000/EKOR		(3,924,530)	
TOTAL BERSIH PEMBELIAN LAIN-LAIN		(24,644,530)	
LABA / RUGI BERSIH		15,320,772 ✓	

BUKU PIUTANG PETERNAK			
KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
SALDO AWAL	0	0	0
RUGI PANEN	0	0	0
BAYAR RUGI PANEN	0	0	0
SALDO AKHIR	0	0	0
TOTAL			0 ✓

RINGKASAN PEMAKAIAN OBAT-OBATAN FARMER			
KETERANGAN	BANYAKNYA	HRG. RATA-RATA	JUNLAH (RP)
BIODES	3.00	59,073.00	177,219.00

DAFTAR PERHITUNGAN USAHA PETERNAK (DPUP) NO. AR1284			
COLIMAS 250 GR	1.00	111,771.00	111,771.00
DOXERIN PLUS @ 250 GRAM	2.00	241,106.00	482,212.00
ENOQUYL @ 1 LTR	1.00	213,120.00	213,120.00
WASAMIX-BRO @ 1 KG	20.00	34,034.00	680,680.00
PIRETAMAS @ 250 GRAM	4.00	41,012.00	164,048.00
PSE 300 BASEWIX SCI	1.00	239,621.00	239,621.00
SUPRALIT PLUS	6.00	44,152.00	264,912.00
TOTAL	38.00 ✓		2,333,583.00 ✓

DISETUIJI OLEH :	DIPERIKSA OLEH :	DIPERIKSA OLEH :	DIBUAT OLEH :	JAKARTA, 12/12/2023
(_____)	(_____)	(_____)		
	Accounting Dept.	Costing Dept.	Accounting Dept.	

RIWAYAT HIDUP



Regita Cahyani dilahirkan pada tanggal 26 April 2002 di Pekanbaru Riau. Merupakan anak ke-satu dari dua bersaudara dari pasangan Ayah Novendri (Alm) dan Siti Habibah. Penulis mulai pendidikan di TK Mutiara Bunda Desa Jake pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di SDN 015 Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2008, tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 8 Teluk Kuantan dan tamat pada tahun 2017. Kemudian di tahun 2017 selanjutnya penulis melanjutkan sekolah di SMK Komputama Majenang, pada tahun 2018 kenaikan kelas dua penulis pindah sekolah di SMK Negeri 2 Teluk Kuantan dan tamat pada tahun 2020. Tahun 2020 penulis melanjutkan kuliah di Universitas Islam Kuantan Singingi Mengambil Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian. Penulis telah menyelesaikan program kuliah yaitu Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Adimulya Agro Lestari pada tahun 2023. Penulis melaksanakan penelitian di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi“. Pada tanggal 4 Januari 2024 penulis melaksanakan Ujian Seminar Proposal, kemudian pada tanggal 16 Agustus 2024 penulis melaksanakan Ujian Seminar Hasil Penelitian dan pada tanggal 4 September 2024 penulis telah melaksanakan Ujian Komprehensif.